

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PENYERAPAN
TENAGA KERJA DI PROVINSI JAWA TIMUR TAHUN 2015-2021**

SKRIPSI



Oleh:

Nama : Norma Diwanti
Nomor Mahasiswa : 18313289
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA**

2022

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PENYERAPAN
TENAGA KERJA DI PROVINSI JAWA TIMUR TAHUN 2015-2021**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar
Sarjana jenjang strata 1
Program Studi Ekonomi Pembangunan,
pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

Oleh:

Nama : Norma Diwanti

Nomor Mahasiswa : 18313289

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA**

2022

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh – sungguh dan tidak terdapat unsur plagiarism seperti yang dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman atau sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 8 Oktober 2022

Penulis,



Norma Diwanti

جامعة البلقاء التطبيقية

PENGESAHAN

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENYERAPAN TENAGA KERJA DI PROVINSI JAWA TIMUR TAHUN
2016-2021

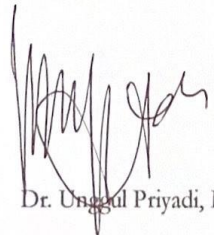
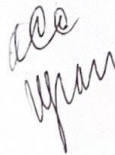
Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di
Provinsi Jawa Timur Tahun 2016-2021

Nama : Norma Diwanti
Nomor Mahasiswa : 18313289
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta, 6 Oktober 2022

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing



Dr. Unggul Priyadi, M.Si

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Analisis Faktor - Faktor Yang Memengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Timur Tahun 2015 - 2021

Disusun oleh : NORMA DIWANTI

Nomor Mahasiswa 18313289

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Senin, 12 Desember 2022

Penguji/Pembimbing Skripsi : Dr. Drs. Unggul Priyadi, M.Si.



Penguji : Rindang Nuri Isnaini Nugrohowati, SE.,MEK.

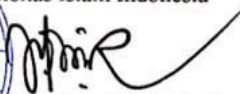


Mengetahui

Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D.



MOTTO

You were given life because you strong enough to live it

(Kamu diberikan kehidupan karena kamu cukup kuat untuk menjalaninya)

Jika kamu tidak dapat melakukan hal yang besar, lakukan dari hal kecil namun
dengan cara yang hebat

(Napoleon Hill)

Sukses adalah pergi dari banyak kegagalan tanpa kehilangan semangat

(Winston Churchill)

Ingatlah mimpimu dan perjuangkanlah itu. Kamu harus tau apa yang kamu
inginkan dari hidup. Hanya ada satu hal yang membuat mimpimu menjadi mustahil:

ketakutan akan kegagalan

(Paulo Coelho)

الجمعة الائمة الاندونيسية

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat, rezeki, kenikmatan, kemudahan, serta kelancaran yang telah diberikan kepada umatnya. Shalawat serta salam kita curahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah mengajarkan kita agar menjadi teladan untuk umat manusia.

Alhamdulillahirabbil alamin, penulis telah menuntaskan skripsi yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Provinsi Jawa Timur Tahun 2015-2021” terima kasih kepada pihak yang selalu memberikan doa dan dukungan kepada penulis sehingga dapat menuntaskan tugas skripsi ini. Penulisan skripsi ini dipersembahkan untuk:

1. Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, dan juga Nabi Muhammad SAW yang menjadi panutan dan inspirasi terbaik.
2. Kedua orang tua penulis yang sangat dicintai dan sayangi, Bapak Heriyanto dan Ibu Triyani yang menjadi tiada hentinya mendoakan saya, menyemangati saya dalam keadaan apapun, memberi nasihat, dukungan, dan telah membesarkan saya sepenuh hati. Semoga kelak kesuksesan saya dapat membahagiakan kedua orang tua saya.
3. Adik saya tercinta Kenzola Yoriz Alfahrezi yang saya sayangi dan memberikan semangat untuk menjadi orang sukses agar bisa membahagiakannya saat dewasa nanti.
4. Dr. Unggul Priyadi, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan motivasi, semangat, mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas waktunya selama ini untuk membimbing saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh dosen dan karyawan Program Studi Ilmu Ekonomi Pembangunan, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia yang memberikan ilmu yang bermanfaat dan melayani selama proses perkuliahan dan penelitian ini berlangsung hingga selesai.
6. Yusuf Akbar Purnama, sebagai teman spesial penulis yang telah menyemangati saya dan membantu saya dalam susah maupun senang.

7. Aisyah Nurul, Yesinta Valentina, Dilla Mirawati, Ghufron Wahyu Mahendra, Whindy Intan dan Ingrid Wilskiana, dan teman-teman bimbingan saya yang selalu memberikan dukungan, semangat, motivasi, dan bantuan kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini.
8. Terima kasih kepada Sanschill team dan teman teman Ilmu Ekonomi 2018.
9. Seluruh pihak yang telah membantu kelancaran skripsi ini

Penulis mengucapkan terima kasih banyak atas semangat dan doa yang telah diberikan, semoga kebaikan yang telah diberikan ini mendapatkan balasan yang sesuai. *Aamiin ya rabbal alamin.*

Yogyakarta, 7 Oktober 2022

Penulis,



Norma Diwanti

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Timur Tahun 2015-2021” Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna, sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana jenjang strata 1 pada program studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Islam. Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan informasi kepada semua pihak, khususnya bagi Mahasiswa program studi Ilmu Ekonomi Pembangunan Fakultas Bisnis dan Ekonomi Universitas Islam Indonesia guna kemajuan serta perkembangan ilmu dan teknologi dalam bidang perekonomian, terutama mahasiswa dan mahasiswi Ekonomi Pembangunan. Selama proses penyusunan skripsi ini penulis mendapatkan bimbingan dan dan bantuan dari berbagai pihak, terima kasih sebanyak-banyaknya penulis ucapkan kepada:

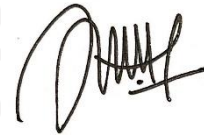
1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia
2. Bapak Johan Arifin, S.E.,M.Si., Ph.D . selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Abdul Hakim, S.E., M.Ec.,Ph.D. selaku Ketua Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
4. Dr. Unggul Priyadi, M.Si. selaku Dosen Pembimbing skripsi yang senantiasa membimbing dan mengingatkan penulis agar menyelesaikan skripsi.
5. Seluruh Dosen dan Karyawan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
6. Seluruh pihak yang bersangkutan dan membantu selama proses penyusunan skripsi. Terima kasih atas segala bantuan yang telah diberikan, semoga Allah SWT membalas kebaikan yang telah diberikan.

Penulis dengan terbuka mengharap kritik dan saran kepada pembaca agar dapat dijadikan pembelajaran kepada penulis, karena dapat disadari bahwa penulisan skripsi ini

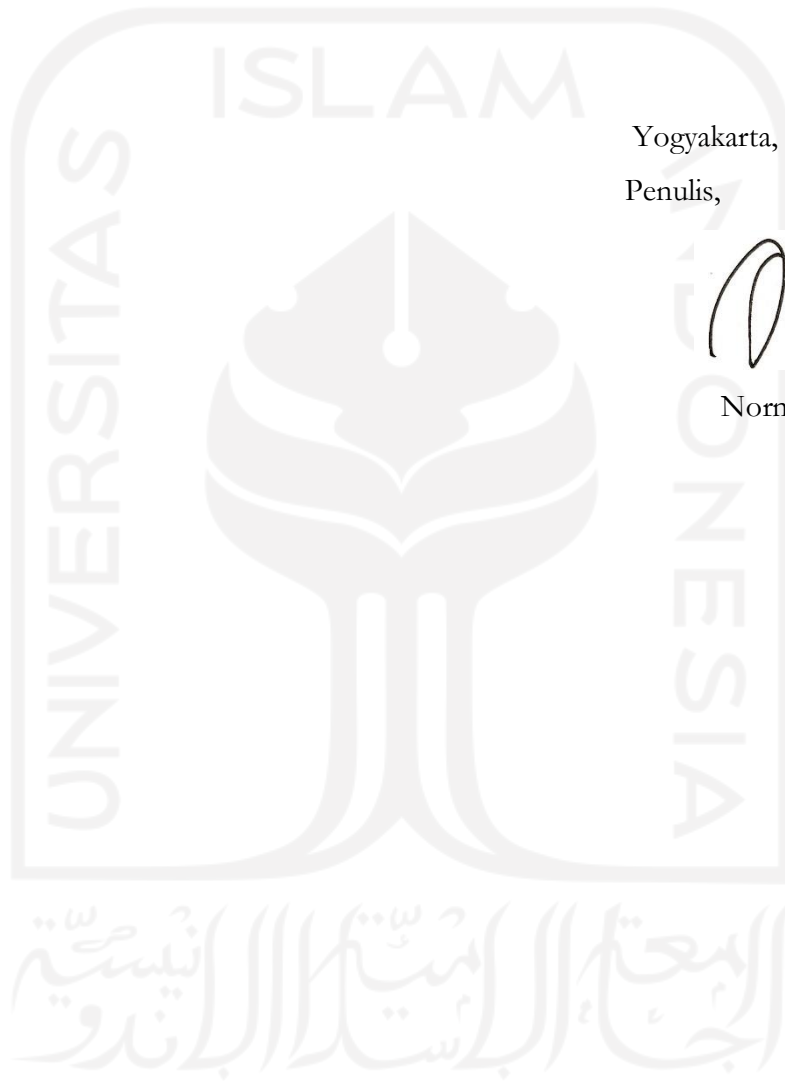
tidak sempurna karena sebuah kesempurnaan hanya milik Allah SWT semata. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Yogyakarta, 7 Oktober 2022

Penulis,



Norma Diwanti



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	ii
PENGESAHAN.....	iii
BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iv
ABSTRAK.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	2
1.3. Tujuan Penelitian	2
1.4. Manfaat Penelitian	3
1.5. Sistematika Penulisan	3
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	5
2.1. Kajian Pustaka	5
2.2. Landasan Teori.....	14
2.2.1. Penyerapan tenaga kerja.....	14
2.2.2. Tenaga Kerja	16
2.2.3. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	20
2.2.4. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).....	21
2.2.5. Upah	23
2.3. Hubungan Faktor Yang Digunakan Dengan Penyerapan Tenaga Kerja	27
2.3.1. Hubungan IPM dengan Penyerapan Tenaga Kerja	27
2.3.2. Hubungan PDRB dengan Penyerapan Tenaga Kerja	27
2.3.3. Hubungan Upah Minimum dengan Penyerapan Tenaga Kerja.....	28
2.4. Kerangka Pemikiran	29
2.5. Formulasi Hipotesis	30

2.6.	Hipotesis Operasional.....	30
BAB III METODE PENELITIAN.....		32
3.1.	Jenis Data dan Sumber Data.....	32
3.1.1.	Definisi Operasional Variabel Penelitian	32
3.1.2.	Variabel Terikat (Dependen)	32
3.1.3.	Variabel Bebas (Independen).....	33
3.2.	Metode Analisis.....	34
3.3.	Pendekatan Model Regresi Data Panel.....	35
3.3.1.	Common Effect Models (CEM)	35
3.3.2.	Fixed Effect Models (FEM).....	36
3.3.3.	Random Effect Model (REM).....	37
3.4.	Pemilihan Estimasi Data Panel.....	38
3.4.1.	Uji Chow.....	38
3.4.2.	Uji Lagrange Multiplier (LM).....	39
3.4.3.	Uji Hausman	40
3.5.	Uji Statistik.....	41
3.5.1.	Uji Parsial (Uji t)	41
3.5.2.	Uji Simultan (Uji F)	42
3.6.	Koefisien Determinan (Uji R ²).....	43
3.7.	Objek Penelitian.....	44
BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN		45
4.1.	Deskriptif data.....	45
4.2.	Hasil dan Analisis.....	47
4.2.1.	Hasil Regresi Data Panel dengan CEM.....	47
4.2.2.	Hasil Regresi Data Panel dengan FEM.....	48
4.2.3.	Hasil Regresi Data Panel dengan REM.....	49
4.2.4.	Pemilihan Model Terbaik	50
A.	Uji Chow	50
B.	Uji Hausman	51

4.2.5. Estimasi Regresi Model Fixed Effect	52
4.2.6. Uji Hipotesis.....	53
A. Uji t	53
B. Uji F	54
4.2.7. Uji Koefisien Determinasi.....	55
4.3. Interpretasi Hasil.....	55
4.4. Analisis Hasil	56
4.4.1. Analisis Pengaruh IPM Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja	56
4.4.2. Analisis Pengaruh PDRB Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja	58
4.4.3. Analisis Pengaruh Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja 60	
BAB V KESIMPULAN DAN IMPLIKASI	63
5.1. Kesimpulan.....	63
5.2. Implikasi.....	64
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN.....	72

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	7
Tabel 4. 1 Deskripsi statistik	46
Tabel 4. 2 Hasil Uji Common Effect Model	47
Tabel 4. 3 Hasil Uji Fixed Effect	48
Tabel 4. 4 Hasil Uji Random Effect Model	49
Tabel 4. 5 Hasil Uji Chow	50
Tabel 4. 6 Hasil Uji Hausman	51
Tabel 4. 7 Hasil Regresi Model Fixed Effect	52



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Angkatan Kerja di Provinsi Jawa Timur	3
Gambar 1.2 Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Jawa Timur	4
Gambar 1.3 PDRB ADHK di Jawa Timur	0
Gambar 1.4 Upah Minimum di Provinsi Jawa Timur.....	1



ABSTRAK

Pembangunan ekonomi pada suatu negara dapat dikatakan berhasil apabila pertumbuhan ekonomi dan tingkat kesempatan kerja mengalami peningkatan. Tenaga kerja yang terserap secara optimal dapat mengurangi pengangguran dan kemiskinan di suatu wilayah, sehingga menciptakan kesejahteraan bagi penduduk. Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu provinsi yang menjadi kutub pertumbuhan ekonomi di Indonesia, artinya sebagian besar aktivitas perekonomian terjadi di Provinsi Jawa Timur. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur Tahun 2015-2021. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi penyerapan tenaga kerja, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dan Upah Minimum. Penelitian ini berjenis kuantitatif, analisis dalam penelitian ini menggunakan regresi data panel tujuannya untuk mengetahui hubungan antar variabel dan metode terbaik dalam penelitian ini adalah *fixed effect Model*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel IPM dan PDRB memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur. Sedangkan, variabel upah minimum tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur.

Kata Kunci: IPM, PDRB, Upah Minimum, dan penyerapan tenaga kerja

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

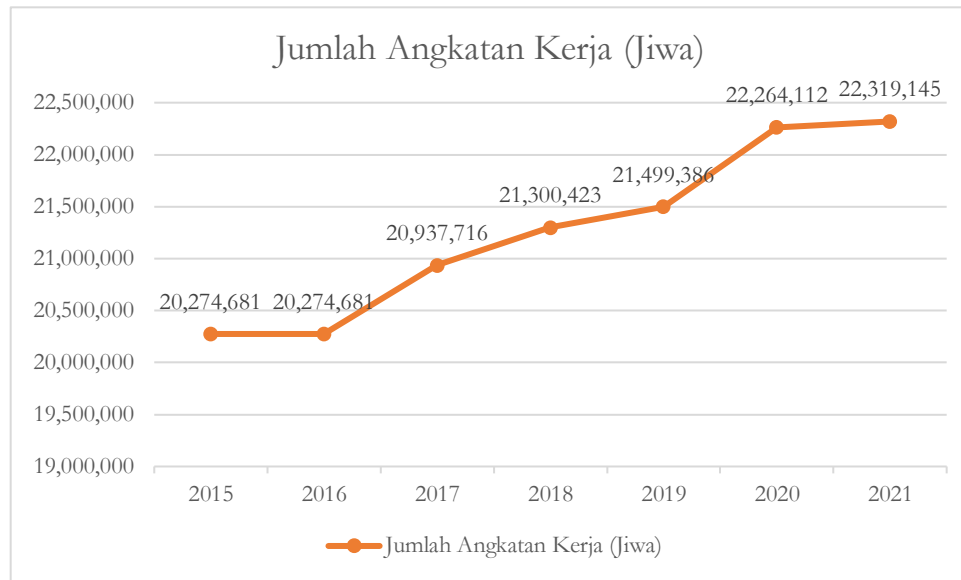
Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses pembangunan yang dilaksanakan oleh suatu negara maupun wilayah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat atau penduduk wilayah setempat. Menurut Jonthan (2012) pembangunan ekonomi adalah suatu proses yang bertujuan untuk menaikkan pendapatan total dan per kapita melalui perhitungan pertambahan penduduk suatu Negara yang disertai dengan perubahan fundamental terhadap struktur ekonomi Negara serta pemerataan pendapatan penduduknya. Menurut Sukirno, (1996) pembangunan ekonomi merupakan suatu upaya meningkatkan pendapatan per kapita dengan jalan mengolah kekuatan ekonomi potensial menjadi ekonomi real dengan melakukan penanaman modal, penggunaan teknologi, penambahan pengetahuan, peningkatan keterampilan, penambahan kemampuan berorganisasi dan manajemen. Tujuan pembangunan ekonomi adalah menciptakan lapangan kerja, kesejahteraan, dan perbaikan kualitas hidup. Kesejahteraan dapat diukur dengan cara menyelesaikan masalah pengangguran yang kini dihadapi, pengangguran dapat di atasi dengan cara penyerapan tenaga kerja, tenaga kerja menjadi faktor penting dalam pembangunan ekonomi.

Ketenagakerjaan merupakan salah satu masalah utama yang terjadi di Indonesia, pemerintah pusat dan pemerintah daerah harus segera mengatasi permasalahan tersebut dengan cara meningkatkan sumber daya manusianya. Jika pertambahan penduduk semakin banyak dan penyerapan tenaga kerja tidak optimal sehingga dapat menimbulkan masalah baru yaitu pengangguran. Pengangguran terjadi akibat jumlah lowongan kerja tidak seimbang dengan laju pertumbuhan penduduk, selain itu penyerapan tenaga kerja juga merupakan salah satu indikator utama dalam pembangunan ekonomi yang merata. Banyak terserapnya tenaga kerja dan diiringi dengan bertambahnya jumlah penduduk

maka jumlah output pada suatu daerah juga dapat meningkat sehingga terjadilah pembangunan ekonomi.

Penyerapan tenaga kerja merupakan lapangan kerja yang terisi oleh sebagian jumlah penduduk yang bekerja, artinya jumlah penduduk tersebut terserap dalam sektor perekonomian. Sektor perekonomian daerah terbagi menjadi beberapa macam seperti sektor pertanian, sektor perdagangan, sektor pertambangan, sektor jasa, sektor keuangan, sektor angkutan umum, sektor komunikasi, sektor industri, sektor gas dan air bersih, dan sektor konstruksi. Tenaga kerja merupakan penduduk dengan usia 15-64 tahun, di mana penduduk tersebut mampu bekerja baik sedang mencari pekerjaan ataupun mempunyai pekerjaan namun menganggur sementara akibat beberapa kondisi. Menurut UU No 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, tenaga kerja merupakan seseorang yang mampu bekerja dengan tujuan memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari baik untuk dirinya sendiri ataupun untuk orang lain dengan menghasilkan output berupa barang maupun jasa.

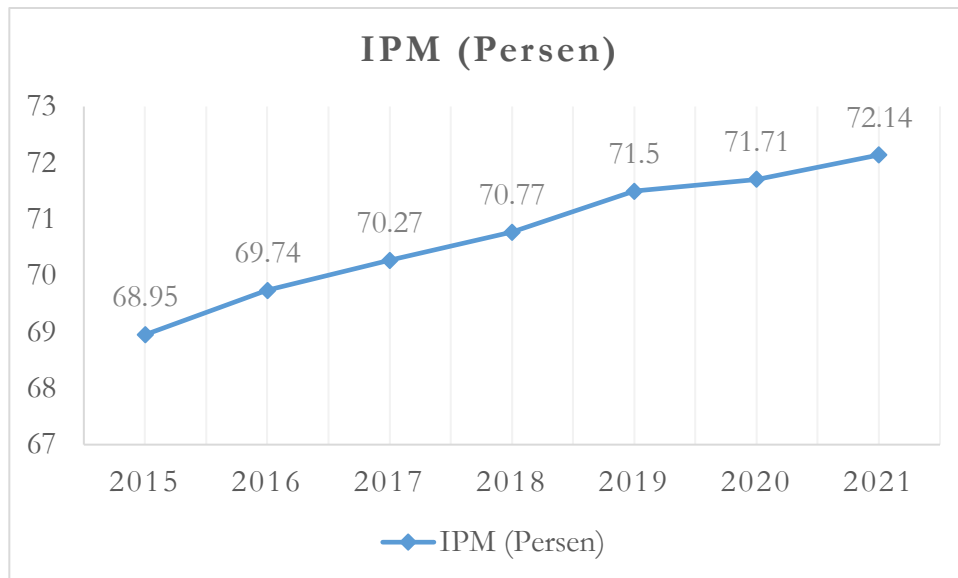
Salah satu provinsi yang menjadi pusat pertumbuhan ekonomi di Indonesia yaitu Provinsi Jawa Timur, artinya sebagian besar aktivitas perekonomian terjadi di Provinsi Jawa Timur. Hal itu dikarenakan Provinsi Jawa Timur memiliki kemajuan dari sisi nilai ekonomi berupa infrastruktur dan sumber daya lokal sehingga mendorong pembangunan ekonomi. Nilai ekonomi tersebut dapat dilihat melalui besarnya Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur. Selain itu, penyerapan tenaga kerja juga dapat dipengaruhi oleh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dan Upah Minimum. Berdasarkan kondisi tersebut, maka penelitian ini mengkaji faktor-faktor yang berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur.



Gambar 1.1 Angkatan Kerja di Provinsi Jawa Timur

Sumber: BPS Jawa Timur Tahun 2021

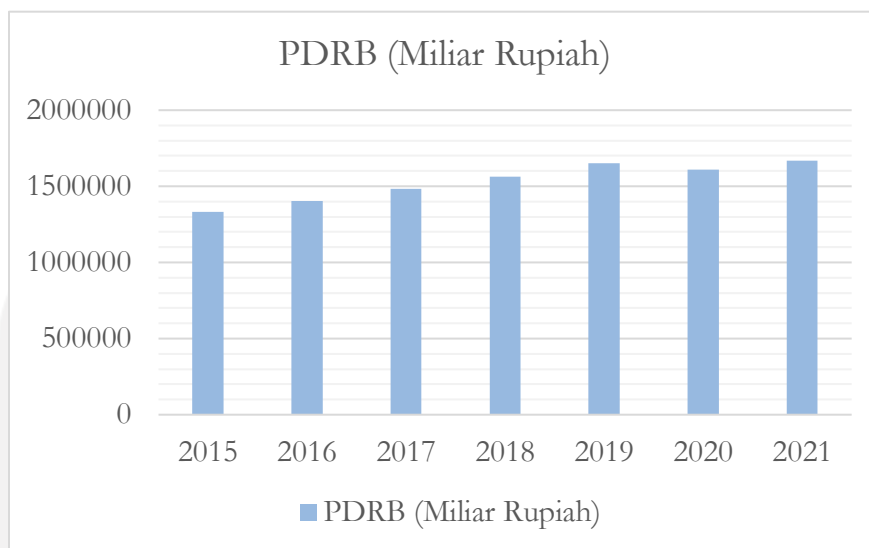
Tabel di atas 1.1 dapat dijelaskan bahwa kondisi angkatan kerja di Provinsi Jawa Timur dari tahun 2015 yaitu sebesar 20.274.682 juta jiwa hingga tahun 2021 yaitu sebesar 23.319.145 juta jiwa artinya mengalami peningkatan yang signifikan. Namun, pada tahun 2015 hingga tahun 2016 angkatan kerja di Provinsi Jawa Timur memiliki jumlah yang sama yaitu sebesar 20.274.681 juta jiwa, dengan kondisi angkatan kerja yang semakin meningkat maka pemerintah juga harus menyediakan lapangan kerja yang sesuai dengan jumlah penduduk, jika angkatan kerja terserap secara optimal maka berpengaruh terhadap peningkatan perekonomian sehingga terjadilah kesejahteraan masyarakat



Gambar 1.2 Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Jawa Timur

Sumber: BPS Jawa Timur Tahun 2021

Tabel 1.2 di atas dapat dijelaskan bahwa kondisi IPM di Provinsi Jawa Timur, dari tahun 2015 sebesar 68,95 persen hingga 2021 sebesar 72,14 persen artinya IPM mengalami peningkatan pada setiap tahunnya, seharusnya hal tersebut membuat meningkatnya penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur pula. Hal ini berarti sumber daya manusia memiliki kualitas yang baik, kualitas sumber daya manusia yang baik dapat dinilai melalui pendidikan, kesehatan, dan keterampilan. Berkualitasnya sumber daya manusia yang dimiliki akan mempunyai kesempatan kerja yang lebih besar dalam penyerapan tenaga kerja.

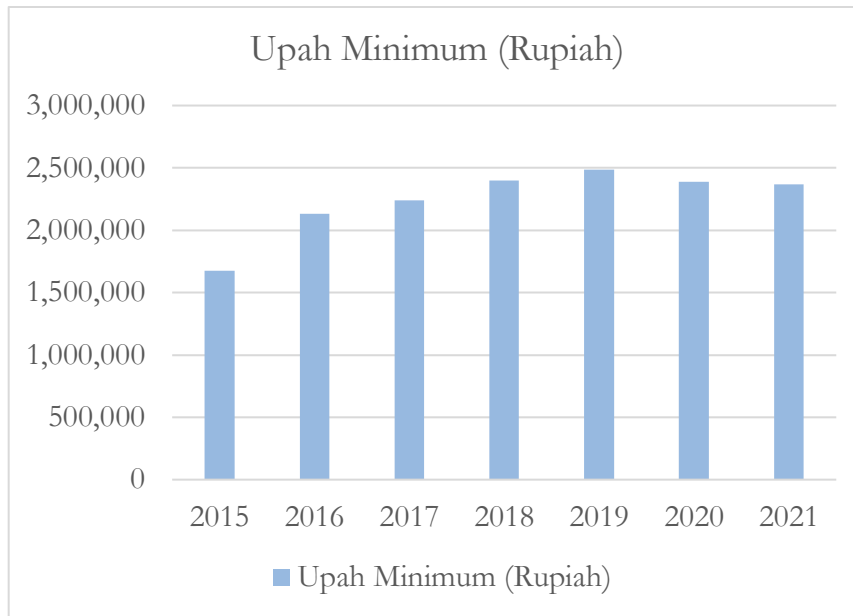


Gambar 1.3 PDRB ADHK di Jawa Timur

Sumber: BPS Jawa Timur Tahun 2021

Gambar di atas 1.3 dapat dijelaskan bahwa jumlah PDRB dari tahun 2015 hingga 2021 mengalami peningkatan, akan tetapi PDRB pada tahun 2020 mengalami penurunan yang cukup drastis yaitu dari 1649895,6 miliar rupiah pada tahun 2019 dan mengalami penurunan menjadi 1611507,8 miliar rupiah pada tahun 2020. Penurunan PDRB ini akibat adanya pandemi Covid-19 yang membuat seluruh lapangan usaha tidak dapat bergerak secara optimal, bahkan banyak sekali perusahaan mengalami gulung tikar. Hal ini juga memengaruhi peran Provinsi Jawa Timur dalam perekonomian nasional. Pada tahun 2021 PDRB mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu menjadi 1669116,9 miliar rupiah, dengan meningkatnya PDRB maka pertumbuhan ekonomi juga mengalami peningkatan karena PDRB merupakan salah satu hal yang dapat meningkatkan jumlah angkatan kerja. PDRB adalah faktor yang memengaruhi nilai barang maupun jasa yang dihasilkan dari berbagai sektor atau unit produksi di suatu daerah/wilayah dalam periode waktu tertentu. Menurut Keynes dalam Boediono (1998) ketika jumlah output produksi mengalami kenaikan maka jumlah tenaga kerja juga naik. Hal ini tentu saja dapat meningkatkan

kesejahteraan masyarakat dengan cara meningkatkan lapangan pekerjaan sehingga dapat tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur dapat terserap.



Gambar 1.4 Upah Minimum di Provinsi Jawa Timur
Sumber: *Disnakertrans Jawa Timur Tahun 2021*

Berdasarkan Gambar 1.4 di atas dapat dijelaskan bahwa upah minimum Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2015 hingga tahun 2021 mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2015 sebesar 1.676.543 juta rupiah menjadi 2.389.494 juta rupiah pada tahun 2020. Namun, pada tahun 2021 upah minimum mengalami penurunan yaitu sebesar 2.368.719 juta rupiah. Penurunan upah minimum terjadi akibat adanya pandemi Covid-19 yang terjadi pada tahun 2020, akibatnya seluruh sektor usaha mengalami penurunan pendapatan atau bahkan gulung tikar. Upah merupakan salah satu faktor yang memengaruhi penawaran dan permintaan tenaga kerja. Kenaikan upah disebabkan oleh adanya kenaikan pada harga barang dan jasa sehingga biaya hidup juga menjadi mengalami peningkatan. Kenaikan upah cukup menjadi hal yang prospektif bagi

tenaga kerja untuk meningkatkan taraf kesejahteraan dan mencukupi kebutuhan hidupnya.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian ini, sehingga diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh IPM secara parsial terhadap penyerapan tenaga kerja Kab/Kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2015-2021?
2. Bagaimana pengaruh PDRB secara parsial terhadap penyerapan tenaga kerja Kab/Kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2015-2021?
3. Bagaimana pengaruh upah minimum Kab/Kota secara parsial terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur tahun 2015-2021?
4. Bagaimana pengaruh IPM, PDRB, dan Upah Minimum Kab/Kota secara simultan terhadap penyerapan kerja di Provinsi Jawa Timur Tahun 2015-2021?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan, dapat diambil tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh IPM secara parsial terhadap penyerapan tenaga kerja Kab/Kota di Provinsi Jawa Timur Tahun 2015-2021.
2. Untuk menganalisis pengaruh PDRB secara parsial terhadap penyerapan tenaga kerja Kab/Kota di Provinsi Jawa Timur Tahun 2015-2021.
3. Untuk menganalisis pengaruh Upah Minimum Kabupaten/Kota secara parsial terhadap penyerapan tenaga kerja Kab/Kota di Provinsi Jawa Timur Tahun 2015-2021.
4. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh IPM, PDRB, dan UMK secara simultan terhadap penyerapan tenaga kerja Kab/Kota di Provinsi Jawa Timur Tahun 2015-2021.

1.4. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini, diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Manfaat bagi penulis yaitu untuk menambah pengetahuan tentang faktor-faktor yang memengaruhi penyerapan tenaga kerja serta mengetahui bagaimana pengaruh Angkatan Kerja, IPM dan Upah Minimum terhadap penyerapan tenaga kerja.

2. Bagi Instansi terkait

Manfaat bagi instansi terkait yaitu dapat digunakan sebagai bahan evaluasi atau masukan dalam mengambil keputusan untuk menentukan kebijakan dalam upaya mengatasi permasalahan penyerapan tenaga kerja.

3. Bagi dunia ilmu pengetahuan

Manfaat bagi dunia ilmu pengetahuan yaitu sebagai sarana dalam pengetahuan sehingga dapat menjadi rujukan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur.

1.5. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab I yaitu berisikan pendahuluan membahas tentang latar belakang masalah yang terjadi pada penyerapan kerja di Provinsi Jawa Timur, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Pada bab II yaitu terdapat kajian pustaka dan landasan teori. Kajian pustaka berisikan penelitian-penelitian terdahulu mengenai penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur maupun di daerah yang lain. Dalam penelitian terdahulu terdapat beberapa faktor yang memengaruhi penyerapan tenaga kerja seperti angkatan kerja, upah, PDRB, dan IPM. Sedangkan landasan teori yaitu berisikan tentang teori penyerapan tenaga kerja, upah, PDRB, dan IPM. Selain itu dalam landasan teori juga membahas tentang keterkaitan antar variabel satu

dengan yang variabel lain. Pada bab ini juga membahas tentang hipotesis penelitian dan kerangka pemikiran.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab III yaitu dibahas tentang sumber dan jenis data, variabel operasional, metode pengumpulan data, dan metode analisis yang digunakan dalam melakukan penelitian ini.

BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab IV yaitu berisikan pembahasan tentang implementasi dari pengolahan data dan penelitian, hasil analisis, dan pembahasan yang digunakan dalam menguji hipotesis yang mengacu pada penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Pada bab V yaitu membahas tentang kesimpulan dari bagian pembahasan. Dalam hal ini tentu saja akan membantu menjawab permasalahan yang terjadi pada penelitian tersebut. Selain itu, pada bab ini juga membahas tentang implikasi dari penelitian agar dapat membantu berkembangnya ilmu pengetahuan dan penentuan kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan bacaan dan teori-teori dari penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Kajian pustaka termasuk dalam hal yang penting dari keseluruhan langkah-langkah metode penelitian. Berikut ini review peneliti-peneliti terdahulu yang digunakan:

- A. Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ika Rahmawati pada tahun 2019 yang Berjudul “Pengaruh Upah Minimum, Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) Dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Jawa Timur” di mana penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan data panel dengan pendekatan Fixed Effect dan dikaitkan dengan analisis deskriptif. Hasil dari pembahasan skripsi ini adalah Upah Minimum dan PDRB berpengaruh secara positif dan signifikan, sehingga dapat dijelaskan bahwa setiap Upah Minimum dan PDRB mengalami peningkatan maka jumlah tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur. Sedangkan pada Investasi PMDN berpengaruh negatif dan tidak signifikan, sehingga dapat dijelaskan ketika Investasi PMDN naik maka tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur. Kebijakan Negara dalam mendorong penyerapan tenaga kerja yaitu berfokus pada pertumbuhan serta memperluas lapangan pekerjaan di setiap daerah, dalam penyerapan tenaga kerja pemerintah memanfaatkan sumber daya dan pembangunan yang ada di daerah masing-masing dan tentu saja disesuaikan dengan sumber daya manusia di daerah tersebut.
- B. Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ekky Gafsum Gitasmara pada tahun 2018 yang berjudul “Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Kabupaten/Kota Di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2011-2015” dalam

penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan menggunakan regresi data panel dengan metode Random Effect. Hasil dari pembahasan skripsi ini adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh negatif dan signifikan, artinya jika PDRB mengalami kenaikan maka jumlah penyerapan tenaga kerja juga akan meningkat. Upah Minimum Provinsi (UMP) memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan, jika UMP naik maka tidak memiliki pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Ketika terjadi kenaikan upah maka biaya produksi juga akan naik, hal ini dapat mengakibatkan efek negatif bagi produsen dan tenaga kerja seperti menggantikan tenaga manusia ke mesin sehingga menjadikan produksi dari padat karya ke padat modal. Tingkat inflasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Ketika inflasi naik maka terjadi penurunan terhadap penyerapan tenaga kerja, sedangkan tingkat inflasi turun maka akan terjadi penyerapan tenaga kerja di Provinsi DIY sehingga hasil tersebut menyatakan bahwa tingkat inflasi berpengaruh secara parsial terhadap penyerapan tenaga kerja. Angkatan kerja juga memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Artinya jika angkatan kerja mengalami kenaikan sebesar 1% maka penyerapan tenaga kerja juga akan naik sebesar 0.974398 jika angkatan kerja terserap secara optimal maka akan mengurangi jumlah pengangguran.

- C. Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fathya Hayati Febrizka pada tahun 2021 yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Bengkulu Tahun 2010-2019” metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi data panel dan model yang tepat adalah Fixed Effect. Hasil dari penelitian ini adalah angkatan kerja berpengaruh secara signifikan positif terhadap penyerapan tenaga kerja, artinya angkatan kerja dapat terserap secara optimal sesuai dengan kesempatan yang ada. PDRB memiliki pengaruh secara parsial dan positif terhadap penyerapan tenaga kerja, artinya PDRB meningkat maka tingkat penyerapan tenaga kerja juga meningkat. Luas lahan juga memiliki pengaruh signifikan dan positif

terhadap penyerapan tenaga kerja, artinya besar kecilnya lahan yang dimiliki oleh produsen sehingga memengaruhi permintaan tenaga kerja. Sedangkan, secara parsial IPM tidak berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap penyerapan tenaga kerja, artinya sumber daya manusia di Provinsi Bengkulu dinilai belum cukup baik kualitasnya. Faktor yang menjadi penyebab kurang baiknya sumber daya manusia di Provinsi Bengkulu adalah rendah tingkat pendidikan, keterampilan dan keahlian yang dimiliki oleh penduduknya. Sektor pertanian seperti kelapa sawit memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perekonomian di Provinsi Bengkulu. Kelapa sawit saat ini dibutuhkan dalam berbagai macam industri, sehingga dalam pengolahannya perusahaan membutuhkan sumber daya manusia yang memiliki potensi dan telah ditetapkan sesuai dengan kebutuhan perusahaan, sedangkan penduduk yang berada disekitar perusahaan tersebut rata-rata hanya tamatan Sekolah Dasar. Selain itu sektor pertanian khususnya kelapa sawit juga sebagai penyumbang PDRB terbesar di Provinsi Bengkulu.

Berdasarkan berbagai kajian penelitian terdahulu seperti di atas, maka secara ringkas dapat disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Keterangan	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Ika Rahmawati; Pengaruh Upah Minimum, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Jawa Timur ; Metode penelitian yang digunakan adalah metode	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel upah minimum dan PDRB berpengaruh signifikan positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur, sedangkan Investasi PMDN berpengaruh tidak signifikan negatif terhadap	Persamaan dengan penelitian terdahulu adalah menggunakan metode data panel sebagai alat analisis.	Perbedaan terletak pada variabel bebas seperti Investasi.

	kuantitatif dan metode yang digunakan data panel dengan pendekatan fixed effect.	penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur.		
2	Andi Nurahman Ramndani, Supadi, dan Nunik Kadarwati; Faktor-faktor Yang Memengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Jawa Tengah Tahun 2014-2019; Metode penelitian yang digunakan adalah metode regresi linear berganda.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan inflasi tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja, sedangkan Upah Minimum Kabupaten/Kota dan Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2014-2019.	Persamaan dengan penelitian terdahulu adalah menggunakan metode regresi data panel sebagai alat analisis.	Perbedaan dengan penelitian terdahulu terletak pada variabel bebas seperti kesempatan kerja dan inflasi.
3	Citra Islamiatul Izzah, Niniek Imaningsih, dan Riko Setyawijaya; Analisis Faktor-faktor Yang Memengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Wilayah Solo Raya Tahun 2010-2019; Metode penelitian yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Uji Chow dan Uji Hausman merupakan model terbaik yang digunakan untuk data panel yaitu Fix Effect Model (FEM). Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan semua variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.	Persamaan dengan penelitian terdahulu adalah menggunakan metode analisis data panel sebagai alat analisis.	Perbedaan dengan penelitian terdahulu terletak pada variabel bebas seperti pendidikan.

	Fix Effect Model.	Sedangkan secara parsial PDRB, Upah Minimum, dan Pendidikan berpengaruh secara negatif terhadap penyerapan tenaga kerja dan variabel jumlah penduduk berpengaruh secara positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Wilayah Solo Raya Tahun 2010-2019.		
4	Fivien Muslihatiningsih, Miftahul Walid, dan I Wayan Subagiarta; Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Timur Tahun 2010-2017; Metode penelitian yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan Fix Effect Model.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tenaga kerja, upah, jumlah penduduk, dan PDRB memengaruhi penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur Tahun 2010-2017.	Persamaan dengan penelitian terdahulu adalah menggunakan metode regresi data panel sebagai alat analisis.	Perbedaan dengan penelitian terdahulu terletak pada variabel bebas seperti jumlah penduduk.

5	<p>Ghearizky Annisa Yuliathinerda ; Analisis Faktor-faktor Yang Memengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2013-2017; Metode Penelitian yang digunakan adalah regresi data panel dengan menggunakan metode random effect.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa PDRB mempunyai pengaruh negatif dan signifikan, IPM dan Jumlah penduduk memiliki pengaruh positif dan signifikan, dan Upah Minimum mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2013-2017.</p>	<p>Persamaan dengan penelitian terdahulu adalah menggunakan metode regresi data panel sebagai alat analisis.</p>	<p>Perbedaan dengan penelitian terdahulu terletak pada variabel bebas seperti jumlah penduduk dan metode random effect model.</p>
6	<p>Ekky Gafsum Gitasmara; Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Kabupaten/Kota di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2011-2015; Metode yang digunakan adalah regresi data panel dengan metode random effect.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel PDRB memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, sementara variabel UMP memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, akan tetapi variabel inflasi dan angkatan kerja mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di DIY Tahun 2011-2015.</p>	<p>Persamaan dengan penelitian terdahulu adalah menggunakan metode regresi data panel sebagai alat analisis.</p>	<p>Perbedaan dengan penelitian terdahulu terletak pada variabel bebas seperti Inflasi dan model terbaik yaitu random effect.</p>

7	<p>Indira Bunga Cantika; Analisis Faktor-faktor Yang Memengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Wanita Sektor Informal di Jawa Timur Tahun 2013-2017; Metode yang digunakan adalah menggunakan metode analisis regresi data panel.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan, usia dan upah secara simultan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja wanita di Jawa Timur. Pada penelitian ini, usia menjadi faktor yang paling dominan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja wanita di Jawa Timur Tahun 2013-2017.</p>	<p>Persamaan dengan penelitian terdahulu adalah menggunakan metode regresi data panel sebagai alat analisis.</p>	<p>Perbedaan dengan penelitian terdahulu terletak pada variabel bebas seperti penyerapan tenaga kerja wanita, pendidikan dan usia.</p>
8	<p>Tri Kartika Sari; Determinan Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia Tahun 2007-20016; Metode yang digunakan adalah regresi data panel dengan metode estimasi fixed effect.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel UMP memiliki pengaruh negatif dan signifikan, indeks pembangunan manusia berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia, sedangkan angkatan kerja dan produk domestik regional bruto berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia.</p>	<p>Persamaan dengan penelitian terdahulu adalah menggunakan regresi data panel sebagai alat analisis.</p>	<p>Perbedaan dengan penelitian terdahulu terletak pada variabel bebas seperti UMP.</p>

9	<p>Sapriansah Ali Nur Iksan, Zainal Arifin, dan M. Sri Wahyudi Suliswanti;</p> <p>Pengaruh Upah Minimum Provinsi, Investasi, dan PDRB Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia Tahun 2013-2017; Metode yang digunakan adalah regresi data panel.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata kontribusi penyerapan tenaga kerja tertinggi berada di provinsi Jawa Timur, investasi di provinsi Jawa Barat, PDRB provinsi dan upah minimum berada di provinsi DKI Jakarta. Hasil negatif menunjukkan bahwa variabel upah minimum provinsi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, variabel investasi berpengaruh dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, sedangkan variabel PDRB berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia.</p>	<p>Persamaan dengan penelitian terdahulu adalah menggunakan regresi data panel sebagai alat analisis.</p>	<p>Perbedaan dengan penelitian terdahulu terletak pada variabel bebas seperti Investasi dan UMP.</p>
---	---	--	---	--

10	Fathya Hayati Febrizka; Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Riau Tahun 2010-2019; Metode yang digunakan adalah metode regresi data panel dengan Fixed Effect Model.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan Angkatan kerja, PDRB, Luas Lahan, dan IPM memiliki pengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Sedangkan secara parsial Angkatan kerja, PDRB, dan Luas lahan juga memiliki pengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja, dan IPM tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota di Provinsi Bengkulu.	Persamaan dengan penelitian terdahulu adalah menggunakan metode regresi data panel sebagai alat analisis.	Perbedaan dengan penelitian terdahulu terletak pada variabel bebas seperti Luas Lahan dan Jumlah Penduduk.
----	--	---	---	--

Berdasarkan kajian pustaka di atas yang berisi penelitian terdahulu sehingga dalam penelitian ini merujuk pada penelitian terdahulu oleh Ika Rahmawati, Ekky Gafsum Gitasmara, dan Fathya Hayati Febrizka karena dalam penelitian tersebut mengandung faktor-faktor yang memengaruhi penyerapan tenaga kerja seperti Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Angkatan kerja, dan Upah Minimum. Penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan dapat digunakan sebagai landasan dan sumber informasi pada penelitian ini dan penelitian yang akan datang. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah menggunakan metode kuantitatif dan menggunakan metode data panel sebagai alat analisis, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah objek pada penelitian yang diteliti.

2.2. Landasan Teori

Landasan teori biasanya berisikan penelitian terdahulu tentang definisi, konsep, dan proposisi yang telah tersusun rapi dan sistematis, dengan adanya landasan teori sehingga penelitian yang dilakukan akan memiliki dasar yang kuat untuk dilakukan. Berikut teori-teori yang digunakan dalam menyusun penelitian ini:

2.2.1. Penyerapan tenaga kerja

Besarnya tenaga kerja yang dapat diserap dapat dilihat dari jumlah tenaga kerja yang mampu diserap oleh perusahaan atas kebutuhan akan tenaga kerja dalam proses produksi barang maupun jasa. Oleh karena itu, agar semakin banyaknya tenaga kerja yang terserap maka dibutuhkan kemampuan maupun keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Besarnya tenaga kerja yang terserap maupun tenaga kerja yang telah bekerja di berbagai unit perekonomian tersebut akan menghasilkan jasa maupun barang dengan jumlah yang besar pula (Feriyanto, 2014).

Ketika lapangan pekerjaan maupun pekerjaan tersedia dan dapat diisi oleh orang-orang yang sedang mencari pekerjaan maka hal tersebut disebut sebagai penyerapan tenaga kerja. Selain itu, penyerapan tenaga kerja dikatakan ketika diterimanya orang-orang yang sedang mencari pekerjaan dan melakukan tugas kerjanya di perusahaan. Dalam hal ini, penyerapan tenaga kerja akan mencapai keseimbangan upah dan keseimbangan penyerapan tenaga kerja ketika adanya keseimbangan interaksi antara pasar penawaran tenaga kerja dengan jumlah permintaan tenaga kerja (Wahyudi, 2004)

Banyaknya tenaga kerja yang terserap dapat dilihat dari banyaknya lapangan-lapangan pekerjaan yang sudah terisi maupun dari jumlah penduduk yang sudah mempunyai pekerjaan. Penduduk tersebut terserap pada berbagai sektor perekonomian yang disebabkan oleh permintaan

tenaga kerja yang terjadi. Oleh karena itu, terdapat hubungan antara penyerapan tenaga kerja dengan permintaan tenaga kerja bahkan dapat dikatakan bahwa penyerapan tenaga kerja merupakan permintaan tenaga kerja yang terjadi (Kuncoro dalam Konadi, 2014).

Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi penyerapan tenaga kerja seperti tingkat upah, pendapat, dan investasi. Perubahan yang terjadi tentu saja dapat berpengaruh pada jumlah tenaga kerja yang diserap suatu lapangan pekerjaan. Tingkat upah dapat memengaruhi biaya produksi. Sehingga dapat dijelaskan faktor-faktor yang memengaruhi penyerapan tenaga kerja sebagai berikut (Sudarsono dalam Subekti, 2007):

1. Tingkat Upah

Dalam memproduksi barang suatu perusahaan juga memperhitungkan modal yang dikeluarkan, seperti tingkat upah merupakan salah satu faktor dalam biaya produksi apabila tingkat upah meningkat maka harga barang per unit akan mengalami peningkatan. Kenaikan harga barang akan menyebabkan barang tidak terjual dan produsen menurunkan jumlah produksi barang agar tidak merugi. Turunnya produksi barang akan menyebabkan penurunan jumlah tenaga kerja yang disebut sebagai skala produksi atau scale effect.

2. Investasi

Dalam kegiatan ekonomi investasi dapat diartikan sebagai kegiatan perbelanjaan untuk kegiatan produksi atas barang dan jasa agar meningkatkan jumlah produksi, investasi biasanya berbentuk barang modal dan peralatan seperti mesin, lahan, dan lain sebagainya untuk menunjang kegiatan produksi. Selain itu tujuan investasi tidak hanya memaksimalkan output tetapi juga untuk menyeimbangkan antara jumlah tenaga kerja dan pendapatan, pertumbuhan dan kualitas penduduk, serta teknologi.

3. Pendapatan

Sebelum menyediakan lapangan pekerjaan suatu perusahaan akan terlebih dahulu mempertimbangkan keuntungan yang didapat. Pendapat riil merupakan nilai jumlah produksi atas barang dan jasa yang dihasilkan masyarakat dalam periode waktu tertentu, sedangkan pendapatan jumlah uang yaitu jumlah uang yang diterima dalam kegiatan penjualan atau upah. Sehingga dalam penyerapan tenaga kerja perusahaan akan menilai berdasarkan jumlah produksi barang, penjualan, dan pendapatan yang didapat, semakin tinggi nilainya maka jumlah tenaga yang diserap semakin banyak dan tentu saja dalam hal ini dapat mengurangi jumlah pengangguran.

2.2.2. Tenaga Kerja

Tenaga kerja bisa disebut sebagai penduduk yang cukup umur untuk bekerja, penduduk tersebut merupakan orang-orang yang saat ini sedang bekerja maupun orang-orang yang masih mencari pekerjaan karena mampu untuk bekerja. Berdasarkan UU No.14 Tahun 1996, tenaga kerja merupakan orang-orang yang mampu melakukan suatu pekerjaan dalam rangka menghasilkan output berupa barang dan jasa guna memenuhi kebutuhan hidup sehari-harinya (Pasal 1). Tenaga kerja merupakan salah satu faktor penting dalam kegiatan produksi sehingga dengan adanya tenaga kerja proses produksi dapat menghasilkan suatu output berupa barang dan jasa.

Tenaga kerja adalah penduduk yang mempunyai umur di dalam batas usia kerja. Setiap Negara memilih batas umur yang berbeda karena situasi tenaga kerja pada masing-masing Negara juga berbeda, sehingga batasan usia kerja antar Negara menjadi tidak sama. Di Indonesia, batas umur minimal untuk tenaga kerja yaitu 15 tahun tanpa batas maksimal (Dumairy, 1997). Tenaga kerja mencakup penduduk yang sedang bekerja, yang sedang mencari pekerjaan dan yang melakukan kegiatan lain seperti

bersekolah, dan mengurus rumah tangga walaupun tidak bekerja, tetapi mereka secara fisik mampu dan sewaktu-waktu dapat ikut bekerja (Simanjuntak, 1998).

Penduduk usia kerja menurut Badan Pusat Statistika (2017) sesuai yang telah disarankan oleh *International Labor Organization* atau ILO adalah penduduk usia 15 tahun ke atas yang dikelompokkan ke dalam angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja dapat dikatakan sebagai penduduk dengan usia minimal 15 tahun di mana penduduk tersebut saat ini sedang bekerja maupun masih mencari pekerjaan. Sedangkan, yang dimaksud dengan penduduk yang bukan angkatan kerja yaitu penduduk yang berusia minimal 15 tahun namun saat ini tidak ada kegiatan yang menghasilkan karena tidak bekerja dan tidak mencari pekerjaan. Contoh dari penduduk yang bukan angkatan kerja yaitu seperti penduduk yang masih sekolah, mengurus rumah tangga, dan sebagainya. Menurut Badan Pusat Statistika tenaga kerja dapat dikelompokkan menjadi 3, yaitu sebagai berikut:

1. Tenaga kerja penuh (full employed). Dapat dikatakan tenaga kerja penuh apabila tenaga kerja tersebut dalam kurun waktu seminggu mempunyai jam kerja lebih dari 35 jam pastinya dengan hasil kerja sesuai dengan yang dilakukannya.
2. Tenaga kerja tidak penuh (underemployed). Dapat dikatakan tenaga kerja tidak penuh karena tenaga kerja tersebut bekerja namun hanya part time atau sebagainya sehingga dapat disebut sebagai setengah menganggur di mana jam kerjanya tidak sampai 35 jam dalam kurun waktu seminggu.
3. Tenaga kerja yang belum bekerja (unemployed). Dapat dikatakan tenaga kerja yang belum bekerja karena tenaga kerja tersebut memang belum benar-benar bekerja ataupun tenaga kerja di mana jam kerjanya 0 jam dalam kurun waktu seminggu.

Mazhab klasik berasumsi bahwa sejatinya perekonomian selalu mencapai tingkat penggunaan tenaga kerja yang penuh. Dalam ekonomi klasik menyatakan bahwa pengangguran tenaga kerja bersifat sementara saja karena dalam ini didasarkan pada dua keyakinan yang diperoleh keseimbangan antara penawaran dan permintaan agregat, sehingga penggunaan tenaga kerja penuh diakibatkan dari fleksibilitas suku bunga dan tingkat harga (Sukirno, 2004). Permintaan tenaga kerja dalam suatu teori dapat dikatakan sebagai seberapa besar lapangan pekerjaan yang tersedia dan akan menyerap tenaga-tenaga kerja yang ada berdasarkan tingkat upah, tentunya dalam jangka waktu tertentu. Dapat dijelaskan bahwa teori permintaan merupakan hubungan antara jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan dengan harga yang telah ditetapkan oleh suatu perusahaan, sehingga dapat disimpulkan bahwa teori permintaan tenaga kerja adalah hubungan antara tingkat upah dengan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk dipekerjakan.

Pada dasarnya permintaan tenaga kerja berkaitan erat dengan permintaan masyarakat terhadap barang dan jasa yang dibutuhkan. Terdapat faktor-faktor yang memengaruhi permintaan tenaga kerja seperti tingkat modal yang bersifat konstan karena perubahan permintaan tenaga kerja tidak dipengaruhi oleh modal, namun permintaan tenaga kerja dipengaruhi oleh perubahan upah riil. Berikut ini faktor-faktor lain yang memengaruhi permintaan tenaga kerja adalah:

A. Perubahan tingkat upah

Tinggi atau rendahnya biaya produksi dalam suatu perusahaan biasanya dipengaruhi oleh perubahan tingkat upah. Jika menggunakan asumsi kenaikan tingkat upah maka naiknya biaya produksi suatu perusahaan yang dipengaruhi naiknya tingkat upah, sehingga mengakibatkan naiknya harga suatu barang yang diproduksi. Apabila suatu barang naik maka konsumen merespons

dengan cara mengurangi konsumsi terhadap barang tersebut bahkan yang lebih parah lagi konsumen tidak akan membeli sama sekali. Akibat dari kenaikan harga pada barang tersebut adalah hasil yang telah diproduksi tidak terjual di pasar sehingga perusahaan mengurangi jumlah produksinya, jadi penurunan produksi yang dilakukan oleh perusahaan mengakibatkan berkurangnya tenaga kerja yang dibutuhkan. Scale effect atau efek skala produksi adalah penurunan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan akibat adanya pengaruh turunnya skala produksi. Ketika terjadi kenaikan upah dengan asumsi harga barang-barang modal tetap maka perusahaan menggunakan teknologi padat modal, teknologi padat modal adalah suatu proses produksi yang menggantikan tenaga kerja dengan barang-barang modal seperti mesin dan lain lain. Dalam ini biasanya terjadi PHK secara besar-besaran dan memengaruhi jumlah tenaga kerja, penurunan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan dalam proses produksi dikarenakan adanya penggantian atau penambahan dengan mesin-mesin yang biasa disebut sebagai substitusi tenaga kerja.

B. Perubahan permintaan oleh konsumen memengaruhi hasil akhir produksi

Permintaan suatu barang atau jasa oleh konsumen memengaruhi hasil akhir produksi perusahaan, hal itu dikarenakan perusahaan pasti menambahkan jumlah produksi akibat permintaan yang meningkat. Apabila jumlah produksi meningkat maka perusahaan akan menambahkan tenaga kerja.

C. Harga barang modal turun

Harga barang modal mengalami penurunan maka biaya produksi juga mengalami penurunan, tentu saja harga jual barang per unit juga ikut serta mengalami penurunan. Dalam kondisi seperti ini biasanya perusahaan turut meningkatkan produktivitasnya karena permintaan

konsumen mengalami kenaikan. Dengan meningkatnya produktivitas perusahaan maka permintaan tenaga kerja cenderung meningkat.

2.2.3. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Indeks pembangunan manusia merupakan cara yang dipakai guna mengukur pencapaian dalam hal pembangunan manusia suatu daerah dengan mengombinasikan pencapaian di bidang pendidikan, kesehatan, dan pendapatan riil per kapita. Suatu daerah harus menjunjung tinggi bidang pendidikan dan kesehatan, apabila bidang tersebut semakin membaik maka akan meningkatkan potensi yang dimiliki suatu daerah dan kualitas manusia semakin meningkat (Todaro & Smith, 2011)

Menurut Badan Pusat Statistika (BPS, 2021), Indeks pembangunan manusia pertama kali dicetuskan oleh lembaga United Nation Development Program atau dapat disingkat menjadi UNDP, IPM menjadi salah satu alat ukur yang dapat digunakan untuk mengukur bagaimana kualitas pembangunan manusia. Pada tahun 1990 UNDP menerbitkan laporan tahunan Human Development Report (HDR) atau dapat disebut juga sebagai pembangunan sumber daya insani dalam satuan kuantitas. Angka untuk mengukur IPM antara 0-100, artinya jika IPM suatu Negara atau daerah diukur dan mendekati angka 100 maka tingkat pembangunan Negara atau daerah akan semakin baik. Terdapat tiga dimensi dalam pembentukan IPM seperti umur panjang dan hidup sehat artinya dalam pengukurannya menggunakan angka harapan hidup waktu lahir, pengetahuan artinya dalam pengukurannya menggunakan angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah, dan standar hidup layak artinya dalam pengukurannya manusia dilihat dari seberapa dia dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dan dapat dilihat juga dari rata-rata pengeluaran per kapita sebagai pendekatan dalam pencapaian untuk hidup layak.

Pembangunan manusia memiliki empat komponen utama yaitu produktivitas (productivity), pemerataan (equity), kesinambungan (sustainability) dan pemberdayaan (empowerment). Jika empat komponen tersebut berjalan dengan optimal sehingga pembangunan manusia akan berhasil dengan baik. Ciri pembangunan yang baik ditandai dengan peran manusia sebagai agen pembangunan yang efektif (Feriyanto, 2014).

2.2.4. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah jumlah/total nilai dari seluruh produksi output berupa barang dan jasa yang diperoleh dari berbagai aktivitas pada sektor-sektor ekonomi dalam suatu wilayah/daerah dalam kurun waktu tertentu biasanya setiap tahun (Soebagyo, 2007). PDRB daerah yang beragam disebabkan oleh besarnya nilai yang dihasilkan oleh PDRB pada potensi sumber daya alam daerah masing-masing. Masing-masing sektor pada perekonomian negara-negara di dunia saling memiliki ketergantungan, baik dalam bahan mentah, tenaga, ataupun hasil akhir dari suatu produk. Contohnya seperti pada sektor industri diperlukannya bahan mentah di mana bahan mentah tersebut berasal dari sektor pertanian dan pertambangan. Sedangkan, hasil dari suatu sektor industri diperlukan oleh sektor-sektor lain, seperti sektor pertanian dan sektor jasa. PDRB juga merupakan indikator penting dalam mengukur pertumbuhan ekonomi suatu Negara atau daerah.

PDRB dibagi menjadi dua hal yaitu PDRB atas dasar harga berlaku (nominal) menjabarkan bahwa total nilai tambah output berupa barang dan jasa dihitung berdasarkan perhitungan harga setiap tahun, perhitungan tersebut digunakan guna mengukur seberapa besar kemampuan sumber daya ekonomi yang dihasilkan oleh suatu daerah.

Sementara itu, PDRB atas harga konstan (riil) menjabarkan bahwa total nilai tambah output berupa barang dan jasa yang dihitung berdasarkan perhitungan harga konstan/riil sebagai tahun dasar pada

tahun tertentu dan tidak dipengaruhi oleh perubahan harga, dapat digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun (Mankiw, 2013)

Menurut Tarigan (2008) terdapat tiga pendekatan yang dapat digunakan dalam menghitung PDRB yaitu pendekatan produksi, pendekatan pendapatan, dan pendekatan pengeluaran. Berdasarkan pendekatan-pendekatan yang telah disebutkan dapat dijabarkan sebagai berikut:

A. Pendekatan Produksi

Pendekatan produksi merupakan pendekatan di mana pendapatan nasional itu dapat dihitung melalui penjumlahan nilai output yang dihasilkan berupa jasa dan barang akhir dalam suatu aktivitas ekonomi pada suatu daerah/wilayah kemudian dikurangi biaya total produksi bruto pada masing-masing sektor, tentunya dalam jangka kurun waktu tertentu di mana dalam hal ini nilai tambah merupakan selisih di antara nilai biaya dan produksi.

B. Pendekatan Pendapatan

Pendekatan pendapatan merupakan pendekatan di mana pendapatan nasional itu dapat dihitung dengan penjumlahan semua balas jasa yang didapatkan dari proses-proses produksi berupa gaji/upah, penyusutan, surplus usaha berupa bunga dan keuntungan, pajak tidak langsung, dan usaha di mana usaha tersebut tidak bertujuan untuk mencari untung.

C. Pendekatan Pengeluaran

Pendekatan pengeluaran merupakan pendekatan di mana pendapatan nasional itu dapat dihitung dengan penjumlahan nilai dari penggunaan suatu output berupa barang dan jasa di mana barang dan jasa tersebut diproduksi di dalam negeri. Komponen-komponen yang digunakan dalam produksi barang dan jasa seperti

konsumsi rumah tangga, konsumsi lembaga swasta yang tidak mencari untung, konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap bruto (investasi), perubahan stok, dan ekspor neto.

2.2.5. Upah

Menurut Sadono Sukirno dalam Normalitasari (2012) upah adalah pembayaran yang diperoleh berbagai bentuk jasa yang disediakan dan diberikan oleh tenaga kerja kepada pengusaha. Selain itu upah juga memiliki definisi yaitu imbalan atas jasa yang telah diberikan tenaga kerja kepada perusahaan sehingga mendapatkan imbalan dalam bentuk uang maupun barang yang diterima seseorang. Tentu saja di dalamnya sudah terdapat perjanjian kerja, upah atau imbalan ini gunanya untuk memenuhi kebutuhan hidup bagi diri sendiri dan keluarganya.

Teori upah menurut Karl Marx, penetapan upah yang diberikan biasanya tergantung dengan masing-masing sistem di suatu Negara. Sistem tersebut berdasarkan dengan falsafah perekonomian Negara tersebut. Dalam teori ini sistem pengupahan dapat dibedakan menjadi dua hal yaitu pertama, berdasarkan teori nilai dan pertentangan kelas, dan yang kedua yaitu berdasarkan pada teori pertambahan produk marginal dengan asumsi perekonomian bebas (Sonny sumarsono dalam Normalitasari, 2012). Selain itu menurut Karl Marx sistem pengupahan dan pelaksanaan dapat dibagi menjadi tiga hal yang pertama, kebutuhan atau konsumsi yang dibutuhkan seseorang tentu saja memiliki jumlah yang hampir sama dapat dilihat berdasarkan harga atau nilai yang setiap barang yang dibutuhkan yaitu hampir sama, dan nilai upah yang diterima oleh seseorang memiliki nilai juga hampir sama. Kedua, sistem pengupahan harus memberikan tambahan berupa intensif agar produktivitas kerja mengalami peningkatan dan juga meningkatkan pendapatan nasional. Ketiga, sistem kontrol yang sangat ketat harus

diberlakukan karena dalam hal ini untuk menyaring seseorang agar tepat bekerja sesuai dengan bidang yang dikuasai.

Upah adalah imbalan yang diterima selama sebulan oleh buruh atau karyawan atas hasil kerja yang telah dilakukan. Upah biasanya diterima dalam bentuk uang dibayarkan oleh perusahaan. Upah atau gaji bersih yang dimaksud tersebut adalah setelah dikurangi dengan potongan-potongan iuran wajib, pajak penghasilan dan sebagainya (BPS, 2020). Upah dapat dibagi menjadi dalam beberapa jenis sebagai berikut:

- a. Upah pokok/gaji pokok, adalah upah yang diberikan perusahaan kepada pegawai. Upah pokok diberikan atas dasar perbedaan seperti upah perbulan, perminggu, perhari, bahkan per jam.
- b. Upah lembur adalah upah yang didapat oleh seseorang baik pegawai maupun karyawan di mana orang tersebut melakukan pekerjaan melebihi jam kerja yang disepakati dari perusahaan tempatnya bekerja.
- c. Tunjangan adalah uang yang didapat oleh seseorang secara keseluruhan di mana tunjangan tersebut didapat karena perusahaan memperoleh keuntungan lebih, biasanya di akhir tahun.

Dewan Pengupahan Daerah atau dapat disebut sebagai DPD memerlukan waktu yang cukup lama dalam penetapan upah. DPD membentuk tim yang beranggotakan pengusaha, akademis, dan buruh. Tim tersebut dibentuk untuk melaksanakan survei secara langsung atau terjun ke lapangan untuk mengetahui apa saja kebutuhan pegawai atau buruh, selain itu tim survei juga melihat berapa harga kebutuhan tersebut. Berdasarkan survei yang telah dilakukan oleh DPD maka diperoleh beberapa variabel yang dipakai guna menilai kelayakan UMR seperti pertumbuhan ekonomi pada daerah, tingkat inflasi, dan kebutuhan hidup minimum pada pekerja selama satu bulan. Selanjutnya team DPD menyarankan Upah Minimum Regional atau UMR kepada Gubernur

untuk wilayah tingkat provinsi, selain itu juga diusulkan kepada Bupati/Walikota untuk tingkat Kabupaten/Kota. Usulan yang telah diajukan tersebut kemudian disahkan, sebelum usulan upah disahkan oleh Gubernur maupun Bupati tentu saja sudah dipertimbangkan secara matang rekomendasi yang telah dibuat oleh Dewan Pengupahan Provinsi maupun Kabupaten/Kota. UMR juga dapat disebut sebagai UMP yaitu upah minimum provinsi karena upah minimum regional atau provinsi hanya mencakup satu provinsi. Selain itu juga dikenal dengan istilah UMK yaitu upah minimum Kabupaten/Kota.

Menurut Feriyanto (2014) terdapat beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam penetapan upah minimum, sehingga dapat dijelaskan sebagai berikut:

A. Nilai Kebutuhan Hidup Layak (KHL)

Standar KHL terdiri dari 60 komponen 7 kelompok seperti sandang, pangan, papan, pendidikan, kesehatan, transportasi, dan tabungan.

B. Produktivitas Makro

Produktivitas makro pada suatu negara maupun wilayah/daerah dapat digambarkan berdasarkan pendapatan perkapita dan upah minimum yang diterima oleh pekerja atau buruh memiliki nilai ideal apabila upah minimum tersebut memiliki nilai yang setara dengan pendapatan perkapita pada daerah/wilayah tersebut.

C. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah gambaran perkembangan ekonomi suatu negara atau wilayah/daerah. Ketika pertumbuhan ekonomi suatu Negara atau daerah baik maka mendorong aktivitas ekonominya semakin meningkat. Kegiatan ekonomi semakin meningkat maka kebutuhan uang beredar juga semakin meningkat, dengan meningkatnya peredaran uang ini maka terjadilah inflasi.

Inflasi memiliki pengaruh terhadap upah riil yang akan diterima oleh buruh atau pekerja.

D. Kondisi Pasar Kerja

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh pemerintah, jika terjadi kenaikan upah makan perusahaan akan mengurangi kuota lowongan pekerjaan. Hal ini ditimbulkan akibat adanya pengaruh perusahaan dalam membayar upah kepada buruh atau pekerja, tidak semua perusahaan memiliki kemampuan yang sama dalam memberikan upah kepada buruh atau karyawan. Berdasarkan hal tersebut kemampuan perusahaan dinilai dari kondisi pasar uang, pasar barang, dan faktor lainnya.

E. Kondisi Usaha yang Paling Tidak Mampu (Marginal)

Upah merupakan pembayaran yang diberikan kepada pekerja yang telah menyediakan jasanya dalam bentuk uang. Apabila terjadi kenaikan upah minimum, perusahaan harus mampu membayar upah yang telah ditetapkan akan tetapi tidak semua perusahaan memiliki kemampuan yang sama dalam memberikan upah minimum F kepada pekerja sehingga perusahaan tersebut harus membayar upah yang telah ditetapkan.

Pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2021 tentang Pengupahan pasal 1, upah adalah hak pekerja atau buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja kepada pekerja atau buruh yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan atau peraturan perundang-undangan, termasuk tunjangan bagi pekerja atau buruh dan keluarganya atas suatu pekerjaan dan atau jasa yang telah dilakukan atau akan dilakukan. Menurut Sukirno (2005) upah minimum dapat dibagi menjadi dua jenis upah seperti berikut:

A. Upah Nominal

Upah nominal adalah upah yang diberikan oleh perusahaan dalam bentuk uang untuk pekerja atau buruh atas Jasa yang telah dilakukan dalam bentuk tenaga pada kegiatan produksi barang maupun jasa.

B. Upah Riil

Upah riil adalah upah yang diberikan dalam bentuk uang berdasarkan sudut kemampuan pekerja atau buruh tersebut. Upah yang diberikan biasanya hanya mampu untuk mencukupi kebutuhan hidupnya sehari-hari saja, biasanya untuk membeli barang maupun jasa.

2.3. Hubungan Faktor Yang Digunakan Dengan Penyerapan Tenaga Kerja

2.3.1. Hubungan IPM dengan Penyerapan Tenaga Kerja

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang meningkat menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia dan potensi yang dimiliki suatu daerah mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut didapatkan melalui kualitas pendidikan, kesehatan, dan keterampilan yang selalu ditingkatkan setiap tahunnya. Sumber daya manusia yang berkualitas mempunyai kesempatan kerja yang lebih besar dalam penyerapan tenaga kerja. Hal itu dikarenakan banyak perusahaan yang menginginkan sumber daya manusia perusahaannya berkualitas sehingga dapat mendorong perkembangan perusahaan ke yang lebih baik.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) diharapkan berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Sumber daya manusia yang berkualitas tidak hanya akan menguntungkan suatu perusahaan, namun juga dapat meningkatkan produktivitas dan membuka lapangan-lapangan kerja baru sehingga dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak.

2.3.2. Hubungan PDRB dengan Penyerapan Tenaga Kerja

Pertumbuhan ekonomi bisa dilihat salah satunya melalui peningkatan PDRB setiap tahunnya. PDRB merupakan jumlah nilai tambah atas

barang dan jasa yang dihasilkan dari berbagai unit produksi atau sektor di suatu daerah dalam periode waktu tertentu, biasanya dalam satu tahun. Peningkatan PDRB tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan produksi barang dan jasa dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari sehingga membutuhkan tenaga kerja yang banyak. Hal itu secara tidak langsung memengaruhi penyerapan tenaga kerja yang meningkat seiring meningkatnya PDRB karena dengan produksi yang tinggi maka lapangan pekerjaan juga tinggi sehingga menyerap tenaga kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

PDRB diharapkan berpengaruh secara positif terhadap penyerapan tenaga kerja sehingga apabila PDRB Kabupaten/Kota mengalami peningkatan maka penyerapan tenaga kerja akan mengalami peningkatan pula. PDRB yang tinggi menandakan bahwa permintaan akan barang dan jasa mengalami peningkatan. Semakin tinggi proses produksi barang dan jasa maka semakin besar tenaga kerja yang diserap.

2.3.3. Hubungan Upah Minimum dengan Penyerapan Tenaga Kerja

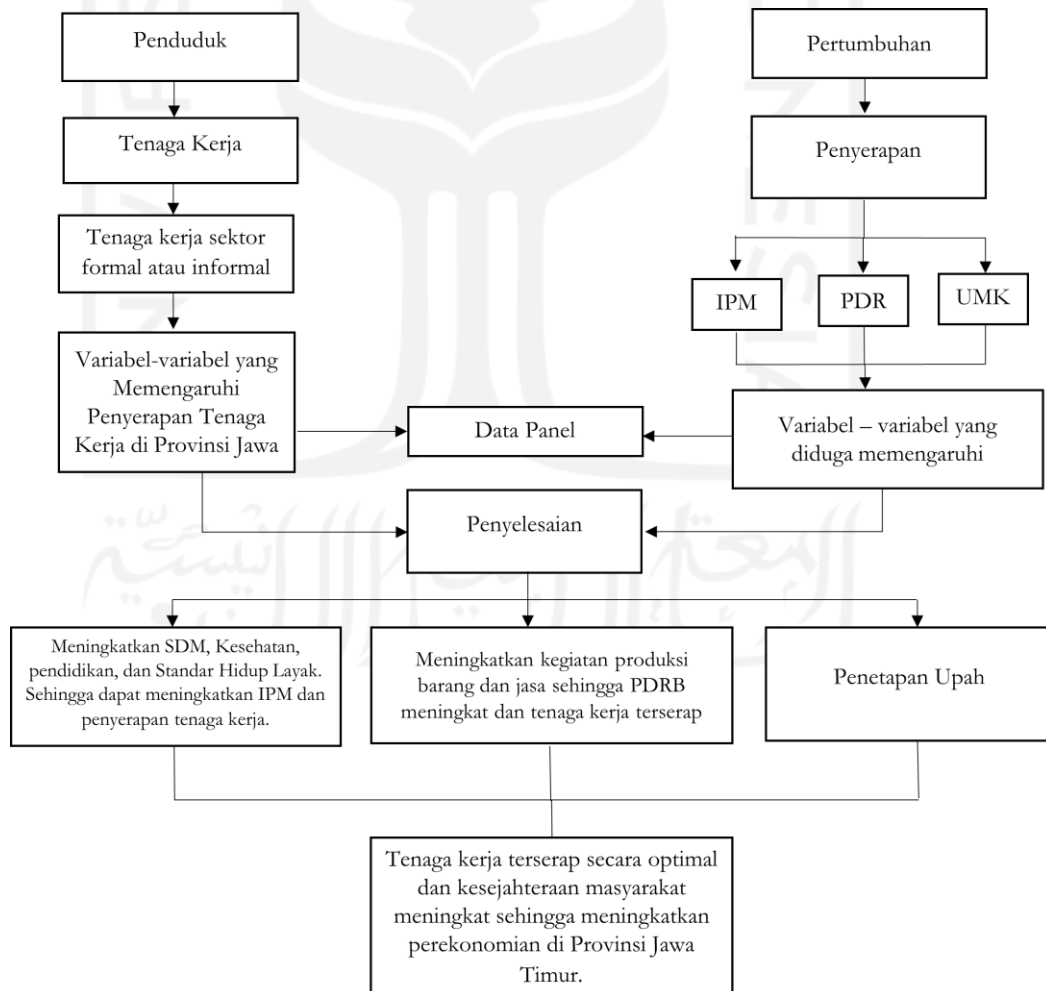
Upah minimum yang meningkat dapat menyebabkan meningkatnya biaya produksi pada suatu perusahaan sehingga harga barang yang dijual juga mengalami peningkatan. Ketika harga barang mengalami kenaikan, masyarakat akan mengurangi konsumsi atas barang-barang tersebut sehingga tingkat konsumsi menurun. Hal itu menyebabkan barang-barang yang dijual oleh perusahaan tidak habis terjual sehingga perusahaan terpaksa untuk mengurangi jumlah produksinya. Produksi perusahaan yang berkurang menyebabkan berkurangnya kebutuhan akan tenaga kerja yang disebut efek skala produksi sehingga perusahaan mengurangi jumlah tenaga kerjanya.

Kenaikan pada upah menyebabkan seorang pengusaha yang mempunyai sebuah usaha/bisnis tersebut melakukan alih teknologi dalam proses-proses produksinya di mana mengganti kebutuhan tenaga kerja

pada perusahaannya dengan kebutuhan barang-barang modal, contohnya adalah mesin. Oleh karena itu, upah minimum yang mengalami kenaikan terlalu tinggi tidak akan baik sebab akan berpengaruh secara negatif untuk penyerapan tenaga kerja ke depannya. Hal itu dikarenakan upah merupakan beban bagi perusahaan, semakin tinggi tingkat upah maka semakin rendah keuntungan yang diperoleh perusahaan.

2.4. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran yakni ilustrasi terkait bagaimana teori berkorelasi dengan berbagai faktor yang sudah diidentifikasi selaku permasalahan penting yang tertuang pada model konseptual (Sugiyono, 2010). Skema kerangka pemikiran dalam penelitian yang saya lakukan yaitu sebagai berikut:



2.5. Formulasi Hipotesis

1. Diduga variabel IPM secara parsial memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur. Kenaikan IPM yang terjadi menyebabkan naiknya penyerapan tenaga kerja pula dan sebaliknya.
2. Diduga variabel PDRB secara parsial memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur. Apabila PDRB mengalami kenaikan, maka penyerapan tenaga kerja juga akan mengalami kenaikan dan sebaliknya.
3. Diduga variabel upah minimum secara parsial memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur. Apabila upah minimum mengalami kenaikan, maka penyerapan tenaga kerja akan mengalami penurunan dan sebaliknya.
4. Diduga variabel IPM, PDRB, dan upah minimum secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur.

2.6. Hipotesis Operasional

Uji Parsial

1. IPM

H₀: $\beta_1 \leq 0$ (Tidak terdapat pengaruh positif signifikan IPM terhadap penyerapan tenaga kerja Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur)

H_a: $\beta_1 > 0$ (Terdapat pengaruh positif dan signifikan IPM terhadap penyerapan tenaga kerja Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur)

2. PDRB

H₀: $\beta_2 \leq 0$ (Tidak terdapat pengaruh positif signifikan PDRB terhadap penyerapan tenaga kerja Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur)

H_a: $\beta_2 > 0$ (Terdapat pengaruh positif dan signifikan PDRB terhadap penyerapan tenaga kerja Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur).

3. Upah Minimum

$H_0: \beta_3 \geq 0$ (Tidak terdapat pengaruh negatif signifikan upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur)

$H_a: \beta_3 < 0$ (Terdapat pengaruh negatif dan signifikan upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur)

Uji Simultan

$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$ (Tidak terdapat pengaruh signifikan IPM, PDRB, dan upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur)

$H_a: \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$ (Terdapat pengaruh signifikan IPM, PDRB, dan upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Data dan Sumber Data

Penelitian yang dilakukan menggunakan data yang didapatkan dari Badan Pusat Statistika (BPS) Provinsi Jawa Timur, dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan data panel yang merupakan gabungan antara data time series dan data cross section. Pada data time series menggunakan data Provinsi Jawa Timur dari tahun 2015 hingga tahun 2021, sedangkan pada data cross section menggunakan data 38 Kabupaten/kota yang berada di Provinsi Jawa Timur. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, data tersebut diperoleh secara tidak langsung atau data sudah diolah. Data sekunder berasal dari sumber-sumber penelitian dan laporan yang dibuat instansi tertentu seperti Badan Pusat Statistika.

3.1.1. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu objek atau kegiatan tertentu di mana objek tersebut memiliki variasi tertentu yang dimanfaatkan oleh peneliti untuk dipelajari lebih lanjut setelah itu dapat dilakukan penarikan kesimpulan. Dalam penelitian yang sedang dilakukan menggunakan variabel terikat yaitu dependen seperti penyerapan tenaga kerja dan variabel bebas yaitu independen seperti upah minimum, indeks pembangunan manusia, dan PDRB.

3.1.2. Variabel Terikat (Dependen)

Variabel terikat atau biasanya disebut sebagai variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas atau independen dan biasanya hanya terdapat satu variabel. Pada penelitian ini menggunakan variabel penyerapan tenaga kerja sebagai variabel terikat atau dependen. Penyerapan tenaga kerja adalah banyaknya jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia, di mana lapangan kerja tersebut terisi

oleh banyak penduduk sehingga penyerapan tenaga dapat dicerminkan sebagai jumlah penduduk yang bekerja. Data penyerapan tenaga kerja dalam penelitian yang saya lakukan diperoleh dari Badan Pusat Statistika (BPS) Provinsi Jawa Timur bagian ketenagakerjaan pada periode tahun 2015-2021.

3.1.3. Variabel Bebas (Independen)

Variabel bebas atau dapat disebut sebagai variabel independen adalah variabel yang memengaruhi variabel terikat atau dependen. Variabel bebas atau independen terdiri dari beberapa variabel yaitu upah minimum, indeks pembangunan manusia, dan PDRB. Sehingga dapat dijelaskan sebagai berikut:

A. Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia atau disebut juga IPM adalah suatu salah satu indikator yang sangat penting yang dapat digunakan guna mengukur keberhasilan dalam rangka membangun dan mengembangkan kualitas maupun kesejahteraan hidup manusia yang berada di seluruh provinsi di Indonesia. Satuan yang dipakai untuk dalam menghitung yaitu persen. Dalam penelitian ini data IPM diperoleh dari publikasi Badan Pusat Statistika (BPS) Provinsi Jawa Timur pada periode tahun 2015-2021.

B. Produk Domestik Regional Bruto

Produk Domestik Regional Bruto per kapita atau Produk Regional Bruto (PDRB) merupakan total seluruh nilai tambah output baik barang maupun jasa yang dihasilkan dari seluruh kegiatan perekonomian di daerah/wilayah dalam waktu periode tertentu, biasanya satu tahun dan memiliki satuan rupiah. Pada penelitian yang saya lakukan ini PDRB menggunakan perhitungan harga konstan. PDRB per kapita bisa didapatkan dari hasil bagi antara pendapatan domestik regional bruto (pdrb) pada jangka

waktu tertentu biasanya dalam tahun dengan jumlah penduduk di wilayah/daerah tersebut. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu PDRB diperoleh dari Badan Pusat Statistika (BPS) Provinsi Jawa Timur pada periode tahun 2015-2021.

C. Upah minimum

Upah minimum merupakan standar minimum upah atau imbalan yang digunakan perusahaan untuk diberikan kepada buruh atau karyawan atas hasil kerja dan biasanya dalam bentuk uang dalam satuan rupiah. Penelitian ini menggunakan data diperoleh dari Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Disnakertrans) Provinsi Jawa Timur pada periode tahun 2015-2021.

3.2. Metode Analisis

Metode analisis data dalam penelitian yang saya lakukan menggunakan regresi data panel dengan data kuantitatif, untuk mengetahui apakah variabel independen yaitu Indeks pembangunan manusia, upah minimum Kabupaten/Kota, dan PDRB berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu penyerapan tenaga kerja. Data panel atau pool data atau dapat disebut juga data longitudinal adalah gabungan antara data time series dan data cross section. Data time series merupakan data yang didapat dengan metode waktu ke waktu terhadap suatu individu/objek penelitian, sedangkan data cross section atau data silang merupakan data yang didapat dalam satu waktu terhadap beberapa individu/objek yang berbeda.

Terdapat beberapa keuntungan dalam menggunakan data panel dalam penelitian. Pertama, data panel adalah data yang diperoleh dari gabungan antara dua data yaitu data time series dan data cross section, pada data tersebut menyediakan banyak data yang lebih banyak sehingga dapat menghasilkan degree of freedom yang lebih besar. Kedua, pada data tersebut yaitu data time series dan cross section terdapat informasi yang bisa digabungkan untuk

mengatasi masalah seperti penghilangan variabel (Widarjono, 2018). Adapun persamaan regresi pada penelitian ini sebagai berikut:

$$PTK_{it} = \beta_0 + \beta_1 IPM_{it} + \beta_2 PDRB_{it} + \beta_3 UMK_{it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

β_0	= intersepsi atau konstanta
$\beta_1 \beta_2 \beta_3$	= koefisien regresi variabel independen
ϵ	= variabel di luar model
i	= 38 Kabupaten/kota
t	= waktu (2015-2021)
PTK	= Penyerapan Tenaga Kerja (Jiwa)
IPM	= Indeks Pembangunan Manusia (Persen)
PDRB	= Produk Domestik Regional Bruto per kapita (Miliar Rupiah)
UMK	= Upah Minimum Kabupaten/kota (Rupiah)

3.3. Pendekatan Model Regresi Data Panel

3.3.1. Common Effect Models (CEM)

Common Effect Models atau CEM merupakan model yang paling simpel dalam pengolahan data panel, pengestimasiannya menggunakan metode Ordinary Least Square (OLS) adalah kombinasi antara data time series dan cross section. Dalam metode ini terdapat asumsi bahwa intersepsi atau slope dianggap konstan, artinya tidak melibatkan adanya perbedaan antara kurun waktu maupun individu. Oleh karena itu, dalam pendekatan dengan model common effect ini dalam berbagai kurun waktu data antara individu dianggap sama baik. Sehingga menghasilkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

Y_{it} = Penyerapan Tenaga Kerja (Jiwa)

- β_0 = intersepsi atau konstanta
- X_{1it} = Indeks Pembangunan Manusia (Persen)
- X_{2it} = PDRB (Miliar Rupiah)
- X_{3it} = Upah Minimum Kabupaten/kota (Rupiah)
- i = banyaknya observasi (1, 2,n)
- t = banyaknya waktu (1, 2,n)
- ϵ = residual
- $n \times t$ = banyaknya data panel

3.3.2. Fixed Effect Models (FEM)

Metode Fix Effect Model memiliki dua asumsi yang pertama adalah slope konstan dan intersepsi bervariasi antar unit atau individu, sedangkan asumsi yang kedua adalah slope konstan dan intersepsi bervariasi antar individu atau unit dan antar kurun waktu. Pada model ini dapat diestimasi dengan menggunakan metode Least Square Dummy Variable (LSDV) adalah pendekatan estimasi data panel dapat dilakukan dengan menggunakan variabel semu atau dummy sehingga mampu menjelaskan adanya perbedaan intersep. Dalam berbagai periode waktu objek penelitian mempunyai nilai slope tetap. Sehingga menghasilkan persamaan regresi model ini sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_{0i} + \sum_{k=1}^n \beta_k X_{kit} + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

- Y_{it} = Penyerapan Tenaga Kerja (Jiwa)
- β_0 = intersepsi atau konstanta
- i = banyaknya observasi (1, 2,n)
- t = banyaknya waktu (1, 2,t)
- n = banyaknya variabel bebas
- $n \times t$ = banyaknya data panel
- ϵ = residual

Pada model fixed effect terdapat kemungkinan terjadinya ketidaksesuaian model dengan keadaan yang sesungguhnya, maka dari itu diperlukan model yang dapat menunjukkan perbedaan antar intersepsi yang mengasumsikan adanya perbedaan baik antar objek atau antar waktu (Sriyana, 2014).

3.3.3. Random Effect Model (REM)

Random Effect Model (REM) adalah pendekatan data panel dengan cara melibatkan perbedaan yang terjadi seperti perbedaan antar individu dengan antar kurun waktu secara acak atau random. Sehingga terdapat asumsi bahwa dalam model ini terdapat perbedaan intersepsi pada setiap individu, perbedaan intersepsi tersebut disebabkan oleh residual atau error dan secara variabel random atau statistik. Akibat dari perbedaan tersebut maka terdapat dua komponen pada model ini, yang pertama residual secara menyeluruh artinya terdapat kombinasi antara time series dan cross section dan yang kedua yaitu residual secara individu adalah karakteristik random berdasarkan observasi unit ke-i dan tetap sepanjang waktu. Oleh karena itu model random effect dapat disebut juga sebagai Error Component Model (ECM), model ini dapat diestimasi menggunakan metode Generalized Least Square (GLS) Berdasarkan penjelasan tersebut sehingga menghasilkan regresi model ini sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 i + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

Y_{it} = Penyerapan Tenaga Kerja (Jiwa)

β_0 = intersepsi atau konstanta

i = banyaknya observasi (1, 2,n)

t = banyaknya waktu (1, 2,n)

ϵ = residual

$n \times t$ = banyaknya data panel

3.4. Pemilihan Estimasi Data Panel

Pada saat melakukan analisis ini terdapat beberapa cara dasar untuk memilih model estimasi yang tepat dalam data panel, seperti common effect, fixed effect, dan random effect. Terdapat dua metode yang digunakan dalam pemilihan model adalah Chow Test atau uji F-statistik merupakan metode yang tepat untuk memilih di antara model Common Effect dan model Fixed Effect, sedangkan Hausman Test merupakan metode yang tepat untuk memilih di antara model Fixed Effect dan model Random Effect.

3.4.1. Uji Chow

Uji chow adalah analisis yang dilakukan untuk memilih model yang tepat antara model model common effect atau fixed effect, Nilai yang dihasilkan oleh Residuals of Square (RSS) dari kedua model regresi tersebut dapat menentukan Uji Chow. Menurut Widarjono (2018) hipotesis dalam uji chow sebagai berikut:

H₀ : model common effect

H_a : model fixed effect

Pada uji chow selain menentukan nilai F statistik terdapat nilai F tabel juga harus ditentukan dengan menggunakan cara mencari degree of freedom (df) yaitu dimulai dari m untuk numerator dan n-k untuk denominator. Dalam pemilihan model yang tepat di antara kedua model common effect dan model fixed effect yaitu dapat dilakukan melalui dua cara yaitu cara perbandingan, yang pertama membandingkan antara nilai F statistic dengan F tabel dan yang kedua membandingkan nilai probabilitas dengan alpha. Berikut ini rumus untuk pengujian Uji Chow dengan menggunakan F statistik adalah:

$$F_{\text{hitung}} = \frac{(RSS_1 - RSS_2)/i-t}{(RSS_2)/(it-i-k)}$$

Keterangan:

RSS₁ = residuals of square diperoleh dari common effect

RSS_2 = residuals of square diperoleh dari *fixed effect*

i = total individu

t = total kurun waktu/periode

k = total parameter pada model *fixed effect*

Ketika nilai F statistik lebih kecil daripada nilai F tabel dan nilai probabilitas lebih kecil daripada nilai alpha maka H_0 diterima sehingga model common effect layak untuk digunakan. Sedangkan, nilai F statistik lebih besar daripada nilai F tabel dan nilai probabilitas lebih kecil daripada alpha maka terjadi penolakan pada H_0 sehingga model fixed effect layak untuk digunakan.

3.4.2. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji LM dilakukan untuk memilih model yang tepat dalam analisis menggunakan metode random effect atau common effect dengan menggunakan Ordinary Least Square (OLS). Menurut Widarjono (2018) berikut ini hipotesis pada Uji LM adalah:

H_0 = model common effect

H_a = model fixed effect

Berikut ini rumus untuk menentukan uji LM adalah:

$$LM = \frac{nT}{2(T-1)} \left[\frac{\sum_{i=1}^n \sum_{t=1}^t \epsilon_{it}}{\sum_{i=1}^n \sum_{t=1}^t \epsilon_{it}^2} - 1 \right]^2$$

$$LM = \frac{nT}{2(T-1)} \left[\frac{\sum_{i=1}^n (T - \epsilon_{it})^2}{\sum_{i=1}^n \sum_{t=1}^t \epsilon_{it}^2} \right]$$

Keterangan:

i = total individu

t = total kurun waktu/periode

ϵ = residual dari model common effect

Selain menentukan nilai LM hitung seperti di atas maka selanjutnya menentukan nilai X^2 tabel yaitu menggunakan cara mencari degree of freedom (df) berdasarkan jumlah variabel independen. Dalam

memilih model yang tepat dapat menggunakan cara perbandingan antara kedua model common effect dan model random effect, seperti membandingkan LM hitung dengan X2 tabel. Ketika nilai LM hitung lebih kecil daripada nilai X2 tabel maka H0 diterima sehingga model common effect layak untuk digunakan. Sedangkan, nilai F statistik lebih besar daripada nilai X2 tabel maka terjadi penolakan pada H0 sehingga model random effect layak untuk digunakan.

3.4.3. Uji Hausman

Uji hausman dilakukan untuk memilih model yang tepat antara model random effect atau model fixed effect. Menurut Widarjono (2018) hipotesis dalam Uji Hausman adalah:

H0 = model random effect

Ha = model fixed effect

Dalam uji hausman selain menentukan nilai W hitung maka nilai kritis chi-square juga harus ditentukan yaitu menggunakan cara mencari degree of freedom (df) berdasarkan jumlah variabel independen. Dalam pemilihan model yang tepat di antara kedua model random effect dan model fixed effect yaitu dapat dilakukan melalui dua cara yaitu cara perbandingan, yang pertama membandingkan antara nilai W hitung dengan nilai kritis chi-square dan yang kedua membandingkan nilai probabilitas dengan alpha. Berikut ini rumus untuk pengujian Uji Hausman dengan menggunakan kriteria Wald adalah:

$$W = X2[K] = [GLS]'[-GLS]$$

Ketika nilai W hitung lebih kecil daripada nilai kritis chi-square dan nilai probabilitas lebih kecil daripada nilai alpha maka H0 diterima sehingga model fixed effect layak untuk digunakan. Sedangkan, nilai W hitung lebih besar daripada nilai chi-square dan nilai probabilitas lebih kecil daripada alpha maka terjadi penolakan pada H0 sehingga model random effect layak untuk digunakan.

3.5. Uji Statistik

Uji statistik merupakan perhitungan yang dilakukan dalam menentukan hipotesis yang tepat, artinya apakah hipotesis tersebut cukup bukti menolak atau menerima. Dalam penelitian ini terdapat beberapa uji statistik yang digunakan seperti Uji Koefisien Regresi Parsial atau Uji t, Uji Koefisien Regresi Secara bersama-sama atau Uji F, dan Uji Koefisien Determinasi atau Uji R². Beberapa uji tersebut sehingga dapat dijelaskan sebagai berikut:

3.5.1. Uji Parsial (Uji t)

Uji Parsial (uji t) atau dapat disebut sebagai koefisien regresi merupakan uji statistik yang digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh masing-masing variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat). Uji t dapat dilakukan dengan cara melihat perbandingan antara t hitung dengan t kritis atau melihat perbandingan antara nilai probabilitas dengan alpha, sehingga dapat mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun hipotesis yang digunakan dalam uji t adalah:

Hipotesis signifikan positif

$H_0 : \beta \leq 0$ artinya tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan pada

variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

$H_a : \beta > 0$ artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan pada variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

Hipotesis signifikan negatif

$H_0 : \beta \geq 0$ artinya tidak dapat pengaruh negatif dan signifikan pada variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

$H_a : \beta < 0$ artinya terdapat pengaruh negatif dan signifikan pada variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

Adapun rumus dalam uji t yang digunakan untuk mencari t hitung sebagai berikut:

$$t = \frac{\hat{\beta}l}{se(\hat{\beta}l)}$$

Apabila nilai t hitung sudah diketahui selanjutnya adalah menentukan nilai t kritis, cara menentukan t kritis dengan melihat nilai degree of freedom (df) yaitu n-k pada tabel t dan alpha sebesar 0.05. Asumsi yang digunakan dalam pengujian ini jika nilai t hitung lebih kecil daripada nilai t kritis maupun nilai probabilitas lebih besar daripada alpha maka menerima H0 artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan yaitu secara positif maupun negatif pada variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan, jika nilai t hitung lebih besar daripada nilai t kritis atau nilai probabilitas lebih kecil daripada alpha maka H0 ditolak artinya terdapat pengaruh yaitu secara positif maupun negatif yang signifikan terhadap variabel independen maupun dependen

3.5.2. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan atau uji F adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Dalam Uji simultan (Uji F) terdapat uji kelayakan model yang digunakan untuk mengidentifikasi model regresi sehingga estimasi mampu menjelaskan layak atau tidaknya model yang digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun hipotesis yang digunakan dalam Uji F adalah:

H0 : $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$ artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel

independen terhadap variabel dependen secara simultan.

Ha : $\beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$ artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel

independen terhadap variabel dependen secara simultan.

Berikut ini rumus yang digunakan dalam Uji F atau uji simultan untuk mencari nilai F hitung adalah:

$$F = \frac{ESS/(n-k)}{ESS/(n-k)} = \frac{R^2/(k-1)}{(1-R^2)/(n-k)}$$

Apabila nilai F hitung sudah diketahui selanjutnya adalah menentukan nilai F kritis, cara menentukan F kritis dengan melihat nilai degree of freedom (df) yaitu k-1 untuk numerator maupun n-k untuk denominator yang terdapat dalam tabel F, dan alpha sebesar 0.05. Asumsi yang digunakan dalam pengujian ini jika nilai F hitung lebih kecil daripada nilai F kritis maupun nilai probabilitas lebih besar daripada alpha maka menerima H0 artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan yaitu secara positif maupun negatif pada variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan, jika nilai F hitung lebih besar daripada nilai F kritis atau nilai probabilitas lebih kecil daripada alpha maka H0 ditolak artinya terdapat pengaruh yaitu secara positif maupun negatif yang signifikan terhadap variabel independen maupun dependen.

3.6. Koefisien Determinan (Uji R²)

Koefisien determinan atau Uji R² biasanya digunakan untuk mengetahui seberapa besarnya pengaruh seluruh variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Selain itu, koefisien determinan (Uji R²) juga menunjukkan bahwa variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel lain yang berada di luar penelitian. Ketika nilai koefisien determinan (R²) kecil atau mendekati nol sehingga kemampuan seluruh variabel independen sangat terbatas untuk menjelaskan variabel dependen. Selanjutnya apabila nilai koefisien determinan (R²) mendekati 1 maka mampu menjelaskan keterkaitan variabel independen maupun dependen.

3.7. Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Provinsi Jawa Timur, tujuan memilih lokasi di Provinsi Jawa Timur karena ingin mengetahui bagaimana proses Penyerapan Tenaga Kerja terjadi dari tahun 2015 hingga 2021, sehingga penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apa saja yang memengaruhi penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur.



BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini membahas dan menganalisis tentang deskripsi data dan pembahasan hasil yang telah dianalisis sehingga dapat mengetahui model yang tepat, model yang digunakan dalam analisis regresi ini adalah common effect, fixed effect, dan random effect. Selanjutnya ketiga model analisis regresi tersebut akan diuji dengan menggunakan Uji Chow, Uji LM, dan Uji hausman. Model ini akan digunakan dalam hasil analisis penelitian, pada penelitian ini menggunakan suatu alat analisis yaitu Eviews 9.

4.1. Deskriptif data

Penelitian ini data yang digunakan adalah sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistika Provinsi Jawa Timur dan sumber yang terkait lainnya. Dalam penelitian ini menggunakan jenis data berupa data panel, data panel adalah gabungan antara data cross section atau data silang dan data time series atau kurun waktu. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu selama 7 tahun masing-masing data kurun waktu (time series) meliputi tahun 2015 hingga 2021 dan data silang (cross section) meliputi 38 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu IPM, PDRB, dan Upah Minimum Kabupaten/kota sebagai variabel Independen terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur sebagai variabel dependen. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah variabel independen (IPM, PDRB, Upah Minimum) berpengaruh terhadap variabel dependen (Penyerapan Tenaga Kerja).

Variabel terikat atau variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena terdapat variabel bebas (Sugiyono, 2012). Dalam penelitian ini variabel independen (Y) yang digunakan adalah penyerapan tenaga kerja Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur. Sedangkan, variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi, variabel ini menjadi sebab karena

adanya perubahan dan timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2015). Dalam ini variabel dependen (X) yang digunakan adalah IPM (X1), PDRB (X2) dan Upah Minimum (X3). Berikut deskripsi statistic data seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Tabel 4.1 Deskripsi statistik

	Angkatan Kerja (jiwa)	IPM (persen)	PDRB (miliar rupiah)	UMK (rupiah)
Mean	559256,18	70,8565	40645,196	344019,678
Maximum	1582564	82,31	410879,3	4300479
Minimum	64806	58,18	3856,9	1150000
Std. Dev.	344019,678	5,27560	62688,5599	734821,292
Observations	38	38	38	38

Sumber: Hasil Olah data Sekunder, 2022

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dijelaskan seluruh deskripsi statistik data dalam penelitian ini. Dari hasil analisis ini menghasilkan mean adalah nilai yang menunjukkan rata-rata pada masing-masing variabel, maximum adalah nilai yang tertinggi pada masing-masing variabel, Minimum adalah nilai terendah pada masing-masing variabel, dan standar deviasi adalah seberapa besar perbedaan nilai sampel terhadap rata-ratanya. Dalam analisis statistik deskriptif yang terdapat pada tabel 4.1 yaitu data yang di observasi sebanyak 38 meliputi Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur. Dalam kurun waktu 2015 hingga 2021 rata-rata angkatan kerja di Provinsi Jawa Timur yaitu sebesar 559.256.18 jiwa. Angkatan kerja yang tertinggi yaitu sebanyak 158.256.4 yang terdapat di Kota Surabaya, sedangkan angkatan kerja yang terendah yaitu sebanyak 64.806 jiwa terletak di Kota Mojokerto.

Rata-rata Indeks Pembangunan di Provinsi Jawa Timur yaitu sebesar 70,8565 persen. Indeks Pembangunan Manusia tertinggi yaitu sebanyak 82,31 persen yang terletak di Kota Surabaya, sedangkan Indeks Pembangunan Manusia terendah yaitu sebanyak 58,18 persen yang terletak di Kabupaten Sampang. Selanjutnya yaitu PDRB, rata-rata PDRB yang dihasilkan di Provinsi Jawa Timur

yaitu sebesar 40645,196 miliar rupiah. penghasil PDRB terbesar yaitu 410879,3 miliar rupiah diduduki oleh Kota Surabaya dan penghasil PDRB terendah yaitu sebanyak 3856,9 miliar rupiah ditunjukkan oleh Kabupaten Tuban. Kemudian rata-rata upah minimum yang diterima oleh buruh/pekerja di Provinsi Jawa Timur yaitu sebesar Rp.3.440.196,78, Kota Surabaya mampu memberikan upah minimum tertinggi dibandingkan dengan Kabupaten/Kota lain yaitu sebesar Rp.4.300.479, sedangkan upah minimum terendah yaitu Rp. 1.150.000 terdapat di tiga kabupaten yaitu Kabupaten Pacitan, Kabupaten Ponorogo, dan Kabupaten Trenggalek.

4.2. Hasil dan Analisis

Dalam penelitian ini menggunakan tiga model dalam analisis regresi data di antaranya yaitu common effect model, fixed effect model, dan random effect model. Analisis ini dilakukan untuk memilih model yang tepat setelah itu dapat melakukan Uji Chow dan Uji Hausman.

4.2.1. Hasil Regresi Data Panel dengan CEM

Pada model common effect intersepsi dan slope merupakan tetap atau sepanjang waktu dan individu sehingga perbedaan antara intersepsi dan slope dapat diasumsikan dalam oleh variabel pengganggu dapat disebut juga sebagai error atau residual. Adapun hasil estimasi pada uji common effect sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hasil Uji Common Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2354003.	191446.0	12.29591	0.0000
X1	-30801.34	2851.709	-10.80101	0.0000
X2	3.820037	0.272259	14.03089	0.0000
X3	0.113211	0.023866	4.743679	0.0000
R-squared	0.611217	Mean dependent var		559483.4
Adjusted R-squared	0.606748	S.D. dependent var		344650.6

S.E. of regression	216129.6	Akaike info criterion	27.42012
Sum squared resid	1.22E+13	Schwarz criterion	27.47416
Log likelihood	-3629.166	Hannan-Quinn criter.	27.44183
F-statistic	136.7754	Durbin-Watson stat	0.014962
Prob(F-statistic)	0.000000		

4.2.2. Hasil Regresi Data Panel dengan FEM

Dalam model fixed effect terdapat asumsi bahwa objek observasi atau koefisien regresi yaitu slope bersifat tetap dalam kurun waktu, artinya dalam model ini adalah perbedaan antar individu dapat dilihat dari perbedaan intersepsinya. Data panel diestimasi menggunakan cara Least Square Dummy Variable (LSDV) yaitu variabel dummy untuk menangkap perbedaan intersepsi pada model fixed effect. adapun hasil estimasi pada uji fixed effect adalah:

Tabel 4.3 Hasil Uji Fixed Effect

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-310975.2	176667.9	-1.760225	0.0797
X1	11184.40	2707.530	4.130851	0.0001
X2	1.028386	0.250091	4.112056	0.0001
X3	0.017583	0.009353	1.879840	0.0614
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.997392	Mean dependent var	559483.4	
Adjusted R-squared	0.996926	S.D. dependent var	344650.6	
S.E. of regression	19108.53	Akaike info criterion	22.69501	
Sum squared resid	8.18E+10	Schwarz criterion	23.24885	
Log likelihood	-2966.089	Hannan-Quinn criter.	22.91753	
F-statistic	2141.476	Durbin-Watson stat	1.432619	
Prob(F-statistic)	0.000000			

4.2.3. Hasil Regresi Data Panel dengan REM

Model random effect atau dapat disebut sebagai Error Component Model (ECM) dalam estimasi data panel terdapat kemungkinan bahwa gangguan saling memiliki hubungan antara waktu maupun individu, sehingga perbedaan intersepsi diakomodasi menggunakan error terms. Adapun hasil regresinya pada uji REM adalah:

Tabel 4.3 Hasil Uji Random Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-89560.92	169761.7	-0.527569	0.5982
X1	7678.091	2544.217	3.017860	0.0028
X2	1.287233	0.231394	5.562954	0.0000
X3	0.025546	0.008784	2.908124	0.0039
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			224404.0	0.9928
Idiosyncratic random			19108.53	0.0072
Weighted Statistics				
R-squared	0.555757	Mean dependent var	18024.36	
Adjusted R-squared	0.550651	S.D. dependent var	30365.36	
S.E. of regression	20356.89	Sum squared resid	1.08E+11	
F-statistic	108.8388	Durbin-Watson stat	1.088008	
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.222044	Mean dependent var	559483.4	
Sum squared resid	2.44E+13	Durbin-Watson stat	0.004824	

4.2.4. Pemilihan Model Terbaik

A. Uji Chow

Uji Chow adalah uji yang digunakan untuk memiliki model yang tepat di antara common effect maupun fixed effect. Adapun hipotesis pada uji chow yaitu H_0 untuk model common effect dan H_a untuk model fixed effect, dalam analisis uji chow menggunakan perbandingan antara nilai probabilitas atau p-value dengan alpha. Jika nilai probabilitas lebih kecil daripada alpha ($p\text{-value} < 0,05$) maka terjadi penolakan terhadap H_0 , artinya model yang tepat adalah fixed effect. Sedangkan, jika nilai probabilitas lebih besar daripada alpha ($p\text{-value} > 0.05$) maka H_0 diterima, artinya model yang tepat adalah common effect (Widarjono, 2018). Hasil Uji Chow dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Uji Chow

Effects Test		Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F		896.374011	(37,224)	0.0000
Cross-section Chi-square		1326.15562	37	0.0000
		3		
Cross-section fixed effects test equation:				
Variable	Coefficien t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2354003.	191446.0	12.29591	0.0000
X1	-30801.34	2851.709	-10.80101	0.0000
X2	3.820037	0.272259	14.03089	0.0000
X3	0.113211	0.023866	4.743679	0.0000
R-squared	0.611217	Mean dependent var		559483.4
Adjusted R-squared	0.606748	S.D. dependent var		344650.6
S.E. of regression	216129.6	Akaike info criterion		27.42012
Sum squared resid	1.22E+13	Schwarz criterion		27.47416
Log likelihood	-3629.166	Hannan-Quinn criter.		27.44183

F-statistic	136.7754	Durbin-Watson stat	0.014962
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan hasil dari uji chow yang terdapat pada tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai probabilitas Cross-section F yaitu sebesar 0,0000 lebih kecil dari alpha sebesar 5% ($0,0000 < 0,05$) maka terjadi penolakan terhadap H_0 , artinya model fixed effect adalah model yang tepat untuk digunakan dalam uji chow.

B. Uji Hausman

Uji Hausman adalah uji yang digunakan untuk memilih model yang tepat antara Random Effect dan Fixed effect. Terdapat hipotesis pada Uji Hausman yaitu H_0 untuk model random effect, sedangkan H_a untuk model Fixed Effect. Dalam menentukan uji yang tepat pada model ini dapat dilihat dari nilai probabilitas atau dapat disebut p-value, jika nilai probabilitas atau p-value lebih kecil daripada alpha ($p\text{-value} < 5\%$) sehingga terjadi penolakan terhadap H_0 , artinya model yang tepat adalah fixed effect. Sedangkan, jika nilai probabilitas atau p-value lebih besar daripada alpha ($p\text{-value} > 5\%$) sehingga H_0 diterima, artinya model yang tepat adalah fixed effect. Hasil dari Uji Hausman diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects-Hausman Test			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	38.351347	3	0.0000

Berdasarkan tabel di atas yaitu hasil dari uji hausman bahwa nilai probabilitas Cross-section F yaitu sebesar 0,0000 lebih kecil daripada alpha sebesar 5% ($0,0000 < 0,05$) sehingga terjadi penolakan terhadap H_0 , artinya model fixed effect adalah model yang tepat untuk digunakan dalam uji hausman.

4.2.5. Estimasi Regresi Model Fixed Effect

Berdasarkan uji yang telah dilakukan yaitu Uji Chow dan Uji Hausman sehingga hasil yang tepat adalah model fixed effect. Tujuan dari regresi model fixed effect dengan data panel untuk mengetahui bagaimana pengaruh IPM, PDRB, dan upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja. Sehingga diperoleh estimasi regresi sebagai berikut.

Tabel 4.6 Hasil Regresi Model Fixed Effect

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-310975.2	176667.9	-1.760225	0.0797
X1	11184.40	2707.530	4.130851	0.0001
X2	1.028386	0.250091	4.112056	0.0001
X3	0.017583	0.009353	1.879840	0.0614
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.997392	Mean dependent var	559483.4	
Adjusted R-squared	0.996926	S.D. dependent var	344650.6	
S.E. of regression	19108.53	Akaike info criterion	22.69501	
Sum squared resid	8.18E+10	Schwarz criterion	23.24885	
Log likelihood	-2966.089	Hannan-Quinn criter.	22.91753	
F-statistic	2141.476	Durbin-Watson stat	1.432619	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Adapun hasil yang diperoleh yaitu persamaan regresi pada model fixed effect dalam penelitian sebagai berikut:

$$PTK_{it} = \beta_0 + \beta_1 IPM_{it} + \beta_2 PDRB_{it} + \beta_3 UMK_{it} + \epsilon_{it}$$

$$PTK_{it} = -310975.2 + 11184.40IPM + 1.028386PDRB + 0.017583UMK + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

β_0 = intersepsi atau konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = koefisien regresi variabel independen

ϵ = variabel di luar model atau error

i = 38 Kabupaten/kota

t = waktu (2015-2021)

PTK = Penyerapan Tenaga Kerja (Jiwa)

IPM = Indeks Pembangunan Manusia (Persen)

PDRB = Produk Domestik Regional Bruto per kapita (Miliar Rupiah)

UMK = Upah Minimum Kabupaten/Kota (Rupiah)

4.2.6. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah signifikan atau tidak signifikan. Pada Uji Hipotesis dapat diketahui setelah melakukan analisis data panel dengan cara antara nilai probabilitas terhadap tingkat signifikan, signifikan tersebut pada nilai alpha sebesar 5%. Ketika nilai probabilitas lebih kecil daripada alpha yaitu 5% artinya variabel tersebut signifikan dan memiliki pengaruh terhadap variabel independen.

A. Uji t

Uji t atau uji parsial adalah uji hipotesis yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen yaitu penyerapan tenaga kerja terhadap variabel dependen yaitu IPM, PDRB, dan Upah Minimum. Hasil dari uji t atau uji parsial dapat dilihat pada tabel model fixed effect, tujuan dilakukannya uji t adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pada variabel dependen seperti IPM, PDRB, dan Upah minimum secara parsial terhadap variabel independen seperti penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur. Dalam pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai probabilitas dengan nilai alpha sebesar 5% dan tingkat kepercayaan sebesar 95%. Adapun hasil dari uji t atau uji parsial dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

A. Pengaruh IPM Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Berdasarkan analisis regresi pada model fixed effect yang telah dilakukan maka terdapat hasil pada variabel IPM seperti nilai koefisien sebesar 11184.40 dan nilai probabilitas sebesar 0.0001 lebih kecil daripada nilai alpha sebesar 5% ($0.0001 < 0,05$) sehingga menolak H_0 . Dapat dijelaskan bahwa IPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur.

B. Pengaruh PDRB Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Berdasarkan analisis regresi pada model fixed effect yang telah dilakukan maka terdapat hasil pada variabel PDRB seperti nilai koefisien sebesar 1.028386 dan nilai probabilitas sebesar 0.0001 lebih kecil daripada nilai alpha sebesar 5% ($0.0001 < 0,05$) sehingga menolak H_0 . Dapat dijelaskan bahwa PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan kerja di Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur.

C. Pengaruh Upah Minimum Kabupaten/Kota Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Berdasarkan analisis regresi pada model fixed effect yang telah dilakukan maka terdapat hasil pada variabel UMK seperti nilai koefisien sebesar 0.017583 dan nilai probabilitas sebesar 0.0614 lebih dari nilai alpha sebesar 5% sehingga gagal menolak H_0 , artinya bahwa UMK tidak memengaruhi secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur. Ketika menggunakan alpha 10% maka probabilitas UMK kurang dari alpha 10% ($0.0614 < 0,1$) sehingga menolak H_0 . Dapat dijelaskan bahwa UMK berpengaruh secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur.

B. Uji F

Uji F atau uji simultan merupakan pengujian yang dilakukan secara keseluruhan pada variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam analisis

ini tingkat kepercayaan sebesar 95% dan tingkat kesalahan atau alpha sebesar 5%. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan sehingga diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,000000 lebih kecil daripada alpha sebesar 5% ($0,000000 < 0,05$) artinya menolak H_0 , maka IPM, PDRB, dan upah minimum secara bersama berpengaruh secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur.

4.2.7. Uji Koefisien Determinasi

Uji R^2 atau koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien Determinasi (Goodness of Fit) merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi, karena dapat menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang terestimasi. Nilai koefisien determinasi mencerminkan seberapa besar variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Jika koefisien determinasi adalah 0, berarti variasi variabel dependen sama sekali tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen. Jika koefisien determinasi adalah 1, ini juga berarti bahwa variasi variabel dependen secara keseluruhan dapat dijelaskan oleh variabel independen. Dengan demikian, baik atau buruknya persamaan regresi ditentukan oleh R-kuadratnya, yang memiliki nilai antara nol dan satu. Hasil yang diperoleh dalam pengujian model random effect menunjukkan bahwa nilai R^2 sebesar 0.997392 yang berarti 99,73% sehingga dapat dijelaskan bahwa 99,73% variabel penyerapan kerja dijelaskan oleh variabel IPM, PDRB, dan upah minimum. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 0,27% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

4.3. Interpretasi Hasil

Hasil dari analisis regresi yang telah dilakukan sehingga dapat dijelaskan bagaimana pengaruh IPM, PDRB dan upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja, adapun interpretasinya sebagai berikut:

A. IPM

Indeks Pembangunan manusia berpengaruh signifikan dan positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur. Nilai koefisien pada IPM sebesar 11184.40, artinya ketika IPM mengalami kenaikan sebesar 1% maka tenaga kerja juga ikut serta mengalami kenaikan sebesar 11184.40%.

B. PDRB

Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh signifikan dan positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur. Nilai Koefisien pada PDRB sebesar 1.028386, artinya apabila PDRB mengalami kenaikan sebesar 1% sehingga tenaga kerja juga mengalami kenaikan sebesar 1.028386%.

C. UMK

Upah Minimum Kabupaten/Kota juga memiliki tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur. Nilai koefisien pada upah minimum sebesar 0.017583 dan dengan nilai probabilitas lebih dari alpha 5% ($0.0614 > 0.05$), maka ketika upah minimum mengalami kenaikan maka tidak akan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja akan tetapi ketika kita menggunakan tingkat signifikansi alpha 10% hasilnya adalah probabilitas kurang dari alpha 10%, artinya apabila terjadi kenaikan upah sebesar 1% maka akan terjadi peningkatan pada penyerapan tenaga kerja sebesar 0.017583.

4.4. Analisis Hasil

4.4.1. Analisis Pengaruh IPM Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Berdasarkan penelitian di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2015-2021 dengan menggunakan uji t atau parsial dengan analisis regresi model fixed effect sehingga dapat diketahui bahwa IPM atau Indeks Pembangunan Manusia memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur. Dalam penelitian ini diketahui bahwa nilai probabilitas sebesar 0.000 lebih kecil daripada alpha 5% sehingga berpengaruh signifikan dan nilai koefisien sebesar 11184.40, dapat dijelaskan bahwa ketika terjadi kenaikan IPM sebesar 1% maka penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur juga mengalami kenaikan sebesar

11184.40 persen dan sebaliknya apabila IPM mengalami penurunan sebesar 1% maka penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur mengalami penurunan sebesar 11184.40 persen. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori dan hipotesis yang terdapat dalam dugaan peneliti, yaitu IPM berpengaruh dalam penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dan hipotesis yang telah dilakukan oleh Nurhardiansyah et al, (2017) yang berjudul Pengaruh IPM, PDRB, UMP, dan Inflasi terhadap kesempatan kerja di Pulau Jawa Tahun 2006-2015 dengan hasil yang menyatakan bahwa nilai koefisien pada IPM sebesar 224.356,5 dan nilai probabilitas sebesar 0,0038, artinya ketika IPM mengalami kenaikan sebesar 1% maka akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja sebesar 224.357 jiwa di Pulau Jawa. Selain itu penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Rizky Ramadhani (2021) yang berjudul Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2013-2019 yang menyatakan bahwa IPM memiliki nilai koefisien sebesar 0.0048 lebih kecil daripada alpha 5%, artinya IPM berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Agustin. W (2021) yang berjudul Analisis Pengaruh PDRB, IPM, dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Indonesia (Studi Kasus di 10 Provinsi Tahun 2015-2019) yang menunjukkan bahwa IPM memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di 10 Provinsi di Indonesia. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar 0.0444 lebih kecil daripada t-statistik yaitu 0,05 sehingga memiliki pengaruh signifikan dan nilai koefisien sebesar 2.45098 yang berarti memiliki pengaruh positif. Ketika terjadi kenaikan IPM sebesar satu poin maka akan menaikkan penyerapan tenaga kerja sebesar 2.454098 dengan asumsi variabel lain konstan. Hubungan positif ini terjadi apabila kualitas

pembangunan manusia semakin baik sehingga perusahaan akan semakin tertarik dengan kualitas mereka dan penyerapan tenaga kerja.

Menurut Gegel (2016) salah faktor yang memengaruhi seseorang untuk mendapatkan kesempatan kerja adalah Sumber Daya Manusia atau SDM yang baik, dengan memiliki SDM yang baik maka seseorang tersebut sama dengan memiliki modal kerja seperti keterampilan dan kualitas yang berasal dari dalam diri seseorang. Dalam pembentukan SDM yang berkualitas biasanya didukung dengan faktor faktor yaitu pendidikan dan kesehatan, apabila kualitas pendidikan dan kesehatan baik maka mampu menciptakan SDM yang berkualitas. Sumber Daya Manusia merupakan hal yang penting bagi sektor usaha karena dengan memiliki SDM yang baik dan berkualitas tinggi maka perusahaan mampu bersaing di pasar global, dengan peningkatan output yang diperoleh perusahaan maka dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru yang nantinya akan menyerap tenaga kerja.

4.4.2. Analisis Pengaruh PDRB Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Berdasarkan penelitian di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2015-2021 dengan menggunakan uji t atau parsial dengan analisis regresi model fixed effect sehingga dapat diketahui bahwa nilai koefisien sebesar 1.028386 dan alpha sebesar 5% dan nilai probabilitas sebesar 0,0001, artinya PDRB memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur. Ketika PDRB mengalami kenaikan sebesar 1% maka penyerapan tenaga kerja juga ikut meningkat sebesar 1.028386. Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah dapat ditandai dengan adanya peningkatan dalam produksi barang dan jasa setiap tahunnya, adanya keterkaitan antara tenaga kerja dan lapangan pekerjaan di mana tenaga kerja merupakan faktor utama dalam produksi barang atau jasa untuk memenuhi permintaan output yang mengalami peningkatan. Sedangkan lapangan pekerjaan mampu menyerap tenaga kerja sehingga jumlah pengangguran akan berkurang, dalam hal ini banyaknya tenaga kerja yang mampu diserap oleh perusahaan akan meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Prawoto (2018) yang berjudul Pengaruh IPM, Upah Minimum, PDRB, dan Inflasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Jawa Tengah Tahun 2011-2015 dengan hasil seperti berikut ini, PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja dengan alpha sebesar 5% dan nilai koefisien sebesar 0.001779, artinya apabila PDRB mengalami kenaikan maka pertumbuhan ekonomi juga ikut meningkat sehingga untuk memenuhi permintaan agregat membutuhkan tambahan kerja. Dalam hal ini tentu saja mampu meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat. Selain itu, penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Warapsari et al (2020) yang berjudul Analisis Pengaruh Inflasi, PDRB, dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Jawa Timur yang hasilnya adalah hasil analisis pada variabel PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Jawa Timur, artinya apabila terjadi kenaikan PDRB maka akan menaikkan penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Indradewa (2015) yang berjudul Pengaruh Inflasi, PDRB, dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Bali yang hasilnya menunjukkan bahwa variabel PDRB secara parsial berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Bali. Hal ini ditunjukkan dari nilai probabilitas sebesar 0,01 lebih kecil daripada alpha 0,05 dan nilai koefisien yang bertanda positif sebesar 0,0110 yang artinya apabila terjadi kenaikan nilai PDRB maka berpotensi menambah penyerapan tenaga kerja dan sebaliknya.

Hukum Okun atau Okun's Law menyatakan bahwa PDRB berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja apabila nilai PDRB meningkat maka terjadi peningkatan penyerapan tenaga kerja di suatu daerah. Dalam Hukum Okun atau Okun's Law pengangguran dan GDP riil berhubungan negatif, artinya ketika pengangguran mengalami penurunan sebesar 1% berkaitan dengan pertumbuhan pada GDP riil yang mendekati 2% sehingga dapat dijelaskan bahwa PDRB pada

akhirnya memengaruhi GDP dan berpengaruh positif dalam penyerapan tenaga kerja.

4.4.3. Analisis Pengaruh Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Berdasarkan penelitian di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2015-2021 dengan menggunakan uji t atau parsial dengan analisis regresi model fixed effect sehingga dapat diketahui bahwa nilai probabilitas variabel upah minimum kabupaten/kota sebesar 0.0614 lebih besar daripada alpha 5%, artinya upah minimum kabupaten/kota tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sehingga tidak dapat diinterpretasikan nilai dari koefisien tersebut sehingga tidak sesuai dengan hipotesis dalam penelitian ini. Dapat dijelaskan bahwa dalam penelitian ini ketika upah mengalami kenaikan ataupun penurunan tidak memiliki pengaruh yang signifikan karena perusahaan tetap mempekerjakan tenaga kerjanya, peraturan tentang upah yang telah ditetapkan oleh pemerintah tidak dapat memengaruhi keputusan perusahaan untuk menyediakan lapangan pekerjaan untuk menambah maupun mengurangi tenaga kerja.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Shafira (2019) yang berjudul Faktor-faktor Yang Memengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja IBS Provinsi Jawa Timur Tahun 2019 juga menyatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel UMK tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri di Provinsi Jawa Timur, tentu saja penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis yang diduga karena pada dasarnya UMK terus menerus mengalami peningkatan. Akibat terjadinya peningkatan UMK maka perusahaan mengambil langkah tegas terkait hal ini dengan cara menerapkan sistem PHK dan perusahaan beralih menjadi padat modal daripada padat karya untuk menekan biaya upah, sehingga tenaga kerja pada sektor formal mengalami peralihan menjadi tenaga kerja sektor informal. Dalam hal ini juga memengaruhi kebijakan upah yang telah ditetapkan oleh pemerintah karena dengan banyaknya tenaga kerja yang terserap dalam sektor informal maka upah yang telah ditentukan tidak berjalan dengan

semestinya, sehingga terjadilah UMK yang tidak signifikan dalam memengaruhi penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur.

Selain itu penelitian yang sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Jafary (2018) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Faktor-faktor Yang Memengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di DIY hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa UMK tidak memiliki pengaruh yang signifikan dan negatif.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rusniati et al (2018) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Malang sehingga hasil dari penelitian tersebut adalah upah minimum tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Malang pada tahun 2002-2016, hal ini disebabkan oleh kebanyakan masyarakat yang berada di Kabupaten Malang bekerja dalam sektor informal.

Teori penyamaan tingkat upah atau dapat disebut theory of equalizing wage difference menyebutkan bahwa adanya perbedaan tingkat upah tercermin dari perbedaan antara selera maupun preferensi terhadap setiap jenis pekerjaan. Dapat dijelaskan bahwa kadang-kadang seseorang rela menyampingkan rasa tidak sukanya terhadap suatu pekerjaan karena semata-mata untuk memperoleh upah yang layak atau tinggi. Ataupun sebaliknya, terkadang seseorang memilih pekerjaan yang mudah karena seseorang tersebut merasa nyaman pada pekerjaan yang dilakukan, namun upah yang diperoleh cenderung rendah. Kesimpulannya adalah setiap pekerjaan memiliki penawaran dan permintaan tersendiri untuk menentukan tingkat upah dan jumlah pekerja yang dapat diserap.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Abdhal (2021) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh PDRB, UMK, IPM Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Kabupaten/Kota Jawa Barat Tahun 2010-2020 dengan hasil uji t atau parsial menunjukkan bahwa UMK berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota Jawa Barat. Nilai koefisien sebesar 0.034396 orang, artinya ketika UMK mengalami peningkatan sebesar 1

rupiah sehingga akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat sebesar 0.034396 orang.



BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil yang kemudian diolah menggunakan aplikasi Eviews 9, sehingga dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur, sehingga dapat dijelaskan bahwa Indeks Pembangunan Manusia ketika mengalami kenaikan maka penyerapan tenaga kerja mengalami kenaikan dan jika Indeks Pembangunan mengalami penurunan maka penyerapan tenaga kerja mengalami penurunan. Oleh karena itu, sedikitnya tenaga kerja yang terserap dalam perusahaan sektor formal maupun informal menyebabkan terjadinya pengangguran dan jika tenaga kerja terserap secara optimal maka akan memperbaiki perekonomian serta kesejahteraan masyarakat.
2. Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur, dapat dijelaskan bahwa PDRB mengalami kenaikan maka tingkat penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur juga akan mengalami peningkatan. Sedangkan, jika PDRB mengalami penurunan maka penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur juga mengalami penurunan. Dalam memenuhi permintaan barang tentu saja perusahaan memerlukan tambahan kerja, dengan membuka lapangan pekerjaan maka semakin banyak tenaga kerja yang terserap sehingga mengurangi pengangguran. Hal ini dapat membantu kesejahteraan masyarakat.
3. Upah Minimum Kabupaten/Kota tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur, dapat dijelaskan bahwa naik ataupun turunnya upah yang diberikan tidak memengaruhi penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur. Pada dasarnya penetapan besarnya nilai upah penting bagi tenaga kerja karena dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari agar mencapai kesejahteraan dan hidup yang layak.

5.2. Implikasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan yaitu pengaruh IPM, PDRB, dan Upah Minimum terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Tahun 2015-2021 sehingga menghasilkan implikasi yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Indeks Pembangunan Manusia memiliki pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur. Dapat dijelaskan bahwa ketiga indikator penting dalam IPM seperti, tingkat pendidikan, Kesehatan, dan standar hidup layak memiliki pengaruh yang baik. Penduduk diharapkan mampu menjaga dan meningkatkan kualitasnya dan pemerintah juga diharapkan memberikan fasilitas yang berkaitan dengan ketiga indikator tersebut agar kualitasnya semakin meningkat, serta pemerintah membuat program yang berkaitan tentang pengembangan kualitas Sumber Daya Manusia seperti pelatihan ekonomi kreatif. Dengan kualitas IPM yang bagus seseorang dapat mendapatkan pekerjaan yang baik sehingga mampu memenuhi kebutuhan hidupnya dan terjadilah kesejahteraan penduduk.
2. Produk Domestik Regional Bruto memiliki pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur. Ketika nilai PDRB mengalami kenaikan maka akan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja, karena dengan naiknya PDRB sehingga jumlah produksi pada barang yang diminta konsumen mengalami peningkatan dan perusahaan menambah tenaga kerja untuk memperlancar kegiatan produksi. Dalam hal ini tentu saja mengurangi pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan rakyat. Kenaikan PDRB juga menjadi salah satu faktor pertumbuhan ekonomi, mengingat sebagian besar penduduk di Provinsi Jawa Timur bekerja pada sektor perindustrian. Selain itu juga bekerja pada sektor perdagangan, dan pertanian. Sehingga pemerintah daerah diharapkan untuk lebih mendorong pertumbuhan ekonomi dari berbagai sektor agar menyerap tenaga kerja lebih optimal.
3. Upah Minimum tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur karena sebagian besar penduduknya bekerja pada sektor

industri, artinya perusahaan lebih memilih industri padat modal untuk menekan biaya produksi. Dalam hal ini pemerintah, perusahaan, dan buruh sebaiknya melakukan kesepakatan terkait upah agar adil dan sesuai bagi semua pihak. Besarnya tingkat upah yang diberikan tentu saja harus sesuai dengan kebutuhan hidup layak (KHL) masyarakat di Provinsi Jawa Timur. Pemerintah harus mengambil langkah tegas dalam hal upah dan tersedianya lapangan pekerjaan karena agar seimbangan di antara keduanya sehingga menjadikan masyarakat sejahtera.



DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, W (2022). Analisis Pengaruh PDRB, IPM, dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia (Studi Kasus di 10 Provinsi Tahun 2015-2019). Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Jakarta.
- Boediono. (1998). Ekonomi Moneter, Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi. BPFE: Yogyakarta.
- BPS. (2017). Penduduk Usia Kerja. Retrieved from Badan Pusat Statistika. Retrieved (<https://www.bps.go.id/subject/6/tenaga-kerja.html>).
- BPS. (2020). Upah dan Buruh. Retrieved from Badan Pusat Statistika. Retrieved (<https://www.bps.go.id/subject/19/upah-buruh.html>).
- BPS. (2021). Indeks Pembangunan Manusia. Retrieved from Badan Pusat Statistika. Retrieved (<https://www.bps.go.id/subject/26/indeks-pembangunan-manusia.html>).
- BPS. (2021a). Keadaan Angkatan Kerja Provinsi Jawa Timur Agustus 2016. Retrieved (<https://jatim.bps.go.id/publication/2017/06/06/a0ec2dc15d690c63a0353afa/keadaan-angkatan-kerja-provinsi-jawa-timur-agustus-2016.html>).
- BPS. (2021b). “Keadaan Angkatan Kerja Provinsi Jawa Timur Agustus 2017.” Retrieved (<https://jatim.bps.go.id/publication/2018/08/07/32ea69ebee2b27daa65e93f/keadaan-angkatan-kerja-provinsi-jawa-timur-agustus-2017.html>).
- BPS. (2021c). “Keadaan Angkatan Kerja Provinsi Jawa Timur Agustus 2018.” Retrieved (<https://jatim.bps.go.id/publication/2019/08/12/535ea4bd4b26847c57de4d5d/keadaan-angkatan-kerja-provinsi-jawa-timur-agustus-2018.html>).
- BPS. (2021d). “Keadaan Angkatan Kerja Provinsi Jawa Timur Agustus 2019.” Retrieved (<https://jatim.bps.go.id/publication/2020/08/10/c1325d1492bcacacf9cf1daf/keadaan-angkatan-kerja-provinsi-jawa-timur-agustus-2019.html>).
- BPS. (2021e). “Keadaan Angkatan Kerja Provinsi Jawa Timur Agustus 2020.” Retrieved

- [/keadaan-angkatan-kerja-provinsi-jawa-timur-agustus-2020.html](https://jatim.bps.go.id/publication/2021/06/07/224b55e9a4931b2cbd2b1eab/keadaan-angkatan-kerja-provinsi-jawa-timur-agustus-2020.html)).
- BPS. (2021f). “Keadaan Angkatan Kerja Provinsi Jawa Timur Agustus 2021” Retrieved [/keadaan-angkatan-kerja-provinsi-jawa-timur-agustus-2021.html](https://jatim.bps.go.id/publication/2022/05/31/2d89869a94c7e655d4178612/keadaan-angkatan-kerja-provinsi-jawa-timur-agustus-2021.html)).
- BPS. (2021g). “Indeks Pembangunan Manusia Menurut Kabupaten/Kota Di Jawa Timur Tahun 2016-2021.” Retrieved [/kecamatan-kota.html](https://jatim.bps.go.id/indicator/26/36/1/indeks-pembangunan-manusia-menurut-kecamatan-kota.html)).
- BPS. (2021h). “Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan Menurut Kabupaten/Kota Di Jawa Timur Tahun 2010-2021.” Retrieved [/seri-2010-pdrb-atas-dasar-harga-konstan-2010-menurut-kabupaten-kota.html](https://jatim.bps.go.id/indicator/162/326/1/-seri-2010-pdrb-atas-dasar-harga-konstan-2010-menurut-kabupaten-kota.html)).
- Cantika, I. B. (2019). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Wanita Sektor Informal di Jawa Timur. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Brawijaya. Malang.
- Disnakertrans. (2021a). “UMK Provinsi Jawa Timur Tahun 2016.” Retrieved <https://disnakertrans.jatimprov.go.id/official/2015/11/21/umk-provinsi-jawa-timur-tahun-2016/>).
- Disnakertrans. (2021b). “UMK Provinsi Jawa Timur Tahun 2017.” Retrieved <https://disnakertrans.jatimprov.go.id/official/2016/12/05/peraturan-gubernur-jawa-timur-no-121-tahun-2016-tentang-umk-2017/>).
- Disnakertrans. (2021c). “UMK Provinsi Jawa Timur Tahun 2018.” Retrieved <https://disnakertrans.jatimprov.go.id/official/2018/10/11/peraturan-gubernur-jawa-timur-no-75-tahun-2017-tentang-umk-2018/>).
- Disnakertrans. (2021d). “UMK Provinsi Jawa Timur Tahun 2019.” Retrieved <https://disnakertrans.jatimprov.go.id/official/2018/12/11/keputusan-gubernur-jawa-timur-no-665-tahun-2018-tentang-umk-jatim-tahun-2019/>).
- Disnakertrans. (2021e). “UMK Provinsi Jawa Timur Tahun 2020.” Retrieved

- <https://disnakertrans.jatimprov.go.id/official/2019/11/21/keputusan-gubernur-jawa-timur-no-568-tahun-2019-tentang-umk-jatim-tahun-2020/>).
- Disnakertrans. (2021f). “UMK Provinsi Jawa Timur Tahun 2021.” Retrieved <https://disnakertrans.jatimprov.go.id/official/2020/11/23/keputusan-gubernur-jawa-timur-no-538-tahun-2020-tentang-umk-jatim-tahun-2021/>).
- Dumairy. (1997). *Perekonomian Indoensia*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Febrizka, F. H. (2021). Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Bengkulu Periode 2010-2019. Skripsi. Fakultas Bisnis dan Ekonomika. Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Feriyanto, N. (2014). *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: upp stim ykpn
- Gegel; Makna, G. A. (2016). Pengaruh Rata-rata Lama Berpendidikan dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 142-153.
- Gitasmara, E.G. (2018). Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Kabupaten/Kota di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2011-2015, Skripsi. Fakultas Bisnis dan Ekonomika. Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Hafiz, E. A., dan Ria, H. (2021). Pengaruh PDRB, UMK, IPM Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Kabupaten/Kota Jawa Barat 2010-2020. *Jurnal Riset Ekonomi*. Volume 1, No. 1. Hal: 55-56.
- Hafiz, E. A., dan Ria, H. (2021). Pengaruh PDRB, UMK, IPM Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Kabupaten/Kota Jawa Barat 2010-2020. *Jurnal Riset Ekonomi*. Volume 1, No. 1. Hal: 55-56.
- Iksan, S. A. N., Zainal, A., dan M. Sri Wahyudi Suliswanti. (2020). Pengaruh Upah Minimum Provinsi, Investasi, dan PDRB Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE)* Vol. 4, No. 1, pp. 42-55.
- Indonesia, R. (1996) *Undang-undang* Pasal 1 No. 14 Tahun 1996 tentang tenaga kerja
- Indonesia, R. (2003) *Undang-undang* No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan
- Indonesia, R. (2021) *Peraturan Pemerintah* Pasal 1 No. 36 tentang Pengupahan.

- Indradewa, I. G., dan Ketut, S. N. (2015). Pengaruh Inflasi, PDRB Dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Bali. *E-Jurnal EP Unud*. 4 [8]: 923-950
- Izzah, C. I., Niniek, I, dan Riko, S. (2021). Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Wilayah Solo Raya. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ekonomi*. Volume 18, Issue 02.
- Jafary, R. (2018). Analisis Faktor-faktor Yang Memengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di DIY. Skripsi. Fakultas Bisnis dan Ekonimika. Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta
- Khandker, Houghton Jonathan. (2012). Pedoman Tentang Kemiskinan Dan Ketimpangan. Salemba Empat. Jakarta.
- Kuncoro; Win Konadi. (2014). Analisis Kredit Investasi Perbankan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja. *Jurnal Kebangsaan*. Vol.3 No.6. Fakultas Ekonomi Universitas Almuslim.
- Mankiw. (2013). Pengantar Ekonomi Makro Edisi Asia. Jakarta: Salemba Empat.
- Muslihatinningsih, F., Miftahul, W., dan I Wayan, S. (2020). Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Jawa Timur (Labor Absorption in East Java Province). *e-Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*. Volume VII (1): 1-6.
- Normalitasari, L. (2012). Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi Upah Tenaga Kerja Industri Kreatif Kerajinan Batik Kayu di Kec Krebet Bantul Provinsi DIY. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Yogyakarta
- Nurhardiansyah, A., Nanik, I., dan Fajar, W. (2017). Pengaruh IPM, PDRB, UMP dan Inflasi Terhadap Kesempatan Kerja di Pulau Jawa Tahun 2006-2015. *Journal Ekuilibrium*, Volume II (2): 56-61
- Prawoto, D. A. (2018). Pengaruh IPM, Upah Minimum, PDRB, dan Inflasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Jawa Tengah Tahun 2011-2015. Skripsi. Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.

- Rahmawati, Ika. (2019). Pengaruh Upah Minimum, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Timur. Skripsi. Universitas Jember.
- Ramadhani, R (2021). “Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2013-2019.” Skripsi. Univeritas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Ramndani, A., N, Supadi, dan Nunik, K. (2021). Faktor-faktor Yang Memengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Jawa Tengah 2014-2019. Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi (JEBA) Volume 23 No 2. Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia.
- Rusniati, R., Sudarti., dan Atut, F. A. (2018). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Malang. Jurnal Ekonomi Syariah. Vol.3, No.2.
- Sari, T. K. (2018). Determinan Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia. Skripsi. Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Shafira, H. A., dan Krismanti, T. W. (2019). Faktor-faktor yang Memengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja IBS Provinsi Jawa Timur Tahun 2019. Seminar Nasional Official Statistics. Politeknik Statistik. STIS.
- Simanjuntak P J. (1998). Pengantar Ekonomi Sumber daya Manusia. Jakarta: FE UI.
- Soebagyo, D. (2007). Kausalitas Granger PDRB Terhadap Kesempatan Kerja di Provinsi Dati I Jawa Tengah. Jurnal Ekonomi Pembangunan. Vol 8, No 2
- Sriyana, J. (2014). Metode Regresi Data Panel. Yogyakarta: Ekonesi
- Sudarsono; Subekti, M. A. (2007). Pengaruh Upah, Nilai Produksi, Nilai Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Kecil Genteng di Kabupaten Banjar Negara. Skripsi Sarjana Jurusan Ekonomi Pembangunan pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Sugiyono. (2010). metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D, Bandung: Cv. Alfa Beta

- Sugiyono, (2012). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&B, Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2010). Metodologi Penelitian Bisnis Cetakan Kelimabelas. Bandung.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods). Bandung: Alfabeta
- Sukirno, S. (1996). Teori Pembangunan Ekonomi
- Sukirno, S. (2004). Makroekonomi, Teori Pengantar, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Sukirno, S. (2005). Pengantar Mikro Ekonomi, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sumarsono, S. (2009). Teori dan Kebijakan Publik Ekonomi Sumber Daya Manusia. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Tarigan, R. (2008). Ekonomi Regional, Teori dan Aplikasi. PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Todaro, M. P. dan Smith, S. C. (2011). Pembangunan Ekonomi. Edisi 11. Penerbit Erlangga, Jakarta
- Wahyudi, Ahmad. 2004. Ekonomi Pembangunan, Cetakan Pertama, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Warapsari, E. B., Wahyu, H., dan Arfida, B. (2020). Analisis Pengaruh Inflasi, PDRB, dan, Upah Minimum, Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Jawa Timur. Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE) Vol. 4, No. 2: 194-208.
- Widarjono, A. (2018). Ekonometrika Pengantar Dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Yuliathinerda, G. A. (2019). Analisis Fakkor-faktor Yang Mmepengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2013-2017. Skripsi. Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Data Penelitian

Kabupaten/Kota	Tahun	IPM	PDRB (Miliar Rupiah)	UMK (Rupiah)	Angkatan Kerja
Pacitan	2015	64,92	9019,5	1150000	353172
	2016	65,74	9489,2	1283000	353172
	2017	66,51	9962,5	1388847	352292
	2018	67,33	10507,4	1509816	353845
	2019	68,16	11040,8	1763267	356302
	2020	68,39	10837,9	1913321	366285
	2021	68,57	11107,4	1916154	368795
Ponorogo	2015	68,16	11687,9	1150000	485245
	2016	68,93	12305,7	1283000	485245
	2017	69,26	12933,5	1388847	506848
	2018	69,91	13615,2	1509816	505250
	2019	70,56	14297,1	1763267	500457
	2020	70,81	14168,6	1913321	513781
	2021	71,06	14620	1938321	523872
Trenggalek	2015	67,25	10501,6	1150000	404547
	2016	67,78	11026,5	1283000	404547
	2017	68,1	11579,9	1388847	392417
	2018	68,71	12161,9	1509816	416509
	2019	69,46	12779,5	1763267	407820
	2020	69,74	12502,4	1913321	429335
	2021	70,06	12959	1938321	412144

Tulungagung	2015	70,07	22326,6	1275050	547466
	2016	70,82	23446,4	1420000	547466
	2017	71,24	24637,4	1537150	537081
	2018	71,99	25920,2	1671035	569310
	2019	72,62	27299,8	1805219	571811
	2020	73	26455,8	1958844	606711
	2021	73,15	27390,4	2010000	603048
Blitar	2015	68,13	20928,5	1260000	597639
	2016	68,88	21991,4	1405000	597639
	2017	69,33	23107,5	1520912	638135
	2018	69,39	24286,2	1653383	638460
	2019	70,57	25530,1	1801406	662942
	2020	70,58	24945,5	1954705	657595
	2021	71,05	25700	2004705	657544
Kediri	2015	68,91	24007,7	1305250	800894
	2016	69,87	25211,9	1456000	800894
	2017	70,47	26446,2	1576120	853996
	2018	71,07	27786,4	1713400	818385
	2019	71,85	29193,7	1850986	872157
	2020	72,05	28491	2008504	878611
	2021	72,56	29361,7	2033504	867700
Malang	2015	66,63	55317,8	1962000	1292343
	2016	67,51	58247,3	2188000	1292343
	2017	68,47	61408,9	2368510	1318611
	2018	69,4	64819	2574804	1399610
	2019	70,35	68379,7	2781564	1417563
	2020	70,36	66545,5	3018275	1484452
	2021	70,6	68619,1	3068275	1430716

Lumajang	2015	63,02	18677	1288000	532005
	2016	63,74	19555,2	1437000	532005
	2017	64,23	20542,9	1555552	515516
	2018	64,83	21569,8	1691041	553923
	2019	65,33	22563,4	1826831	539370
	2020	65,46	21933,8	1982295	557754
	2021	66,07	22623,4	1982295	554318
Jember	2015	63,04	44222,6	1460500	1173139
	2016	64,01	46533,6	1629000	1173139
	2017	64,96	48913	1763392	1281242
	2018	65,96	51370,5	1916983	1276672
	2019	66,69	54200	2170917	1269474
	2020	67,11	52586,6	2355662	1316652
	2021	67,32	54688,7	2355662	1343187
Banyuwangi	2015	68,08	44529,9	1426000	839816
	2016	69	46924,6	1599000	839816
	2017	69,64	49480,4	1703917	906735
	2018	70,06	52367,7	1881680	903356
	2019	70,6	55274	2132779	908310
	2020	70,62	53295,1	2314278	922773
	2021	71,38	55471,1	2314278	934177
Bondowoso	2015	63,95	11179,6	1270750	424851
	2016	64,52	11735,6	1417000	424851
	2017	64,75	12325,7	1533902	444322
	2018	65,27	12951,5	1667505	436530
	2019	66,09	13637,4	1801406	466822
	2020	66,43	13451,8	1954705	472018
	2021	66,59	13921,7	1954705	467488

Situbondo	2015	64,53	11086,5	1231650	364834
	2016	65,08	11640,8	1374000	364834
	2017	65,68	12230,5	1487355	383017
	2018	66,42	12897,9	1616903	390266
	2019	67,09	13599,6	1763267	395036
	2020	67,38	13282,8	1913321	408262
	2021	67,78	13715,8	1938321	402230
Probolinggo	2015	63,83	19571	1556800	601681
	2016	64,12	20504,1	1736000	601681
	2017	64,28	21418,3	1879220	590934
	2018	64,85	22374,6	1886387	612763
	2019	65,6	23395,3	2306944	620164
	2020	66,07	22898,2	2503265	673733
	2021	66,26	23664,4	2553265	682328
Pasuruan	2015	65,04	84415,7	2700000	815028
	2016	65,71	89011,2	3037500	815028
	2017	66,69	94102	3288093	819322
	2018	67,41	99489,4	3574486	864530
	2019	68,29	105289,2	3861518	861085
	2020	68,6	103152,8	4190133	868795
	2021	68,93	107630,3	4290133	893726
Sidoarjo	2015	77,43	112012,9	2705000	1083519
	2016	78,17	118179,2	3040000	1083519
	2017	78,7	125039,1	3290800	1075359
	2018	79,5	132552,9	3557428	1094650
	2019	80,05	140492,9	3864696	1153532
	2020	80,29	135305,3	4193581	1198236
	2021	80,65	141000,4	4293581	1205169

Mojokerto	2015	70,85	46792,3	2695000	575330
	2016	71,38	49360,6	3030000	575330
	2017	72,36	52187,8	3279975	620659
	2018	72,64	55256,6	3565660	616733
	2019	73,53	58467,2	3851983	601378
	2020	73,83	57818,4	4179787	620390
	2021	74,15	60198,7	4279787	632808
Jombang	2015	69,59	22960,3	1725000	647442
	2016	70,03	24199,1	1924000	647442
	2017	70,88	25497	2081730	664389
	2018	71,86	26846,2	2264135	674153
	2019	72,85	28216,2	2445945	689118
	2020	72,97	27657,6	2654095	697290
	2021	73,45	28553,5	2654095	706216
Nganjuk	2015	69,9	14875,4	1265000	516973
	2016	70,5	15661,8	1411000	516973
	2017	70,69	16485,6	1527407	504159
	2018	71,23	17373,3	1660444	555941
	2019	71,71	18304,2	1801406	549180
	2020	71,72	17990,4	1954705	552011
	2021	71,97	18640,7	1954705	542035
Madiun	2015	69,39	10704,9	1201750	351752
	2016	69,67	11268,9	1340000	351752
	2017	70,27	11879,3	1450550	349665
	2018	71,01	12485	1576892	376948
	2019	71,69	13161,8	1763267	383522
	2020	71,73	12939,6	1913321	396370
	2021	71,88	13372,3	1951588	377825

Magetan	2015	71,39	10823,9	1150000	352826
	2016	71,94	11398,1	1283000	352826
	2017	72,6	11978,1	1388847	390608
	2018	72,91	12602,6	1509816	393126
	2019	73,49	13237,5	1763267	367061
	2020	73,92	13020,9	1913321	381763
	2021	74,15	13417	1938321	383941
Ngawi	2015	68,32	11223,1	1196000	431031
	2016	68,96	11807,6	1334000	431031
	2017	69,27	12406,4	1444055	436255
	2018	69,91	13052,3	1569832	499104
	2019	70,41	13710,9	1763267	480915
	2020	70,54	13479,7	1960510	495560
	2021	71,04	13823,5	1.960.510	499056
Bojonegoro	2015	66,17	46892,8	1311000	640266
	2016	66,73	57187,4	1462000	640266
	2017	67,28	63046,5	1582615	690739
	2018	67,85	65815,6	1720460	661169
	2019	68,75	69985,7	1858613	704639
	2020	69,04	69703,4	2016781	752101
	2021	69,59	65839,5	2066781	727513
Tuban	2015	65,52	37256	1575500	603039
	2016	66,19	39081,8	1757000	603039
	2017	66,77	41027,7	1901952	653981
	2018	67,43	43139,7	2067612	659499
	2019	68,37	45356,1	2333641	634883
	2020	68,4	42705	2532234	677759

	2021	68,91	43984,7	2532234	700043
Lamongan	2015	69,84	22316,9	1410000	633048
	2016	70,34	23623,8	1573000	633048
	2017	71,11	24923	1702772	638330
	2018	71,97	26279,8	1851083	634845
	2019	72,57	27706,2	2233641	645257
	2020	72,58	26972,7	2423724	681409
	2021	73,12	27896,5	2488724	683405
	Gresik	2015	73,57	81380,4	2707500
2016		74,46	85850,1	3042500	611721
2017		74,84	90855,6	3293506	662618
2018		75,28	96131,6	3580370	664523
2019		76,1	101346,6	3867874	657273
2020		76,11	97616,6	4197030	685213
2021		76,5	101318,7	4297030	724046
Bangkalan	2015	61,49	16906,8	1267300	481352
	2016	62,06	17018,6	1414000	481352
	2017	62,3	17618,6	1530655	482634
	2018	62,87	18361,4	1663975	494269
	2019	63,79	18550,8	1801406	458312
	2020	64,11	17514,6	1954705	500295
	2021	64,36	17152,8	1954705	518065
Sampang	2015	58,18	11874,5	1243200	459000
	2016	59,09	12606,8	1387000	459000
	2017	59,9	13198,5	1501427	477731
	2018	61	13741	1632201	472634
	2019	61,94	13994,8	1763267	473119
	2020	62,7	13953,7	1913321	513758

	2021	62,8	13984,6	1913321	520884
Pamekasan	2015	63,1	9316,9	1209900	444281
	2016	63,98	9815,8	1350000	444281
	2017	64,93	10310,2	1461357	463401
	2018	65,41	10872,9	1588660	458086
	2019	65,94	11407,4	1763267	455857
	2020	66,26	11117,6	1913321	480278
	2021	66,4	11496,2	1938321	458484
	Sumenep	2015	62,38	21750,6	1253500
2016		63,42	22311,7	1389000	593143
2017		64,28	22949,7	1513335	629884
2018		65,25	23783,3	1645146	619659
2019		66,22	23816,4	1801406	654345
2020		66,43	23546,5	1954705	666441
2021		67,04	24161,4	1954705	675571
Kota Kediri	2015	75,67	72945,5	1339750	142628
	2016	76,33	76988,4	1494000	142628
	2017	77,13	80946,2	1617255	144688
	2018	77,58	85337,7	1758117	145556
	2019	78,08	90001,5	1899294	145802
	2020	78,23	84375	2060924	152265
	2021	78,6	86485,6	2085924	156591
Kota Blitar	2015	76	3856,9	1250000	75516
	2016	76,71	4079,3	1394000	75516
	2017	77,1	4315	1509005	77674
	2018	77,58	4566,2	1640439	78820
	2019	78,56	4832,9	1801406	79443
	2020	78,57	4722,6	1954705	78445

	2021	78,98	4924,6	2004705	79603
Kota Malang	2015	80,05	41952,1	1882250	406935
	2016	80,46	44303,9	2099000	406935
	2017	80,65	46824,8	2272167	443035
	2018	80,89	49500,8	2470073	454849
	2019	81,32	52334,8	2668420	458216
	2020	81,45	51154,5	2895502	470610
	2021	82,04	53309,7	2970502	482172
Kota Probolinggo	2015	71,01	6628,8	1437500	109336
	2016	71,5	7018,3	1603000	109336
	2017	72,09	7430,6	1735247	118848
	2018	72,53	7871,4	1886387	115740
	2019	73,27	8338,8	2137864	115208
	2020	73,27	8035,3	2319796	127917
	2021	73,66	8361,1	2350000	130482
Kota Pasuruan	2015	73,78	4813,3	1575000	97493
	2016	74,11	5076,4	1757000	97493
	2017	74,39	5354,1	1901952	99493
	2018	74,78	5650,5	2067612	99297
	2019	75,25	5964,7	2575616	102684
	2020	75,26	5706,6	2794801	108511
	2021	75,62	5914,6	2819801	111954
Kota Mojokerto	2015	75,54	3991,4	1437500	67079
	2016	76,38	4221,8	1603000	67079
	2017	76,77	4460,4	1735247	67235
	2018	77,14	4718,9	1886387	68512
	2019	77,96	4985,7	2263665	64806
	2020	78,04	4801,5	2456302	69920

	2021	78,43	4976,5	2481302	69355
Kota Madiun	2015	79,48	8455,4	1250000	90721
	2016	80,01	8954,7	1394000	90721
	2017	80,13	9486,1	1509005	94435
	2018	80,33	10051,3	1640439	90358
	2019	80,88	10623,1	1801406	94105
	2020	80,91	10262,4	1954705	98529
	2021	81,25	10748,1	1954705	96439
Kota Surabaya	2015	79,47	324215,3	2710000	1468094
	2016	80,38	343652,6	3045000	1468094
	2017	81,07	364714,8	3296212	1495837
	2018	81,74	387303,9	3583312	1520041
	2019	82,22	410879,3	3871052	1566846
	2020	82,23	390936,4	4200479	1582564
	2021	82,31	407726,8	4300479	1572888
Kota Batu	2015	72,62	9146	1817000	105496
	2016	73,57	9750,9	2026000	105496
	2017	74,26	10390,8	2193145	115591
	2018	75,04	11066	2384167	112502
	2019	75,88	11786,7	2575616	114572
	2020	75,9	11025,8	2794801	119720
	2021	76,28	11471,4	2819801	123327

Keterangan:

Y = Penyerapan Tenaga Kerja (Jiwa)

X1 = Indeks Pembangunan Manusia (Persen)

X2 = PDRB (Miliar Rupiah)

X3 = Upah Minimum (Rupiah)

Lampiran II

Deskripsi statistik

	Angkatan Kerja (jiwa)	IPM (persen)	PDRB (miliar rupiah)	UMK (rupiah)
Mean	559256,18	70,8565	40645,196	344019,678
Maximum	1582564	82,31	410879,3	4300479
Minimum	64806	58,18	3856,9	1150000
Std. Dev.	344019,678	5,27560	62688,5599	734821,292
Observations	38	38	38	38

Sumber: Hasil Olah data Sekunder, 2021

Lampiran III

Hasil Uji Common Effect Model

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 06/27/22 Time: 00:49

Sample: 2015 2021

Periods included: 7

Cross-sections included: 38

Total panel (unbalanced) observations: 265

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2354003.	191446.0	12.29591	0.0000
X1	-30801.34	2851.709	-10.80101	0.0000
X2	3.820037	0.272259	14.03089	0.0000
X3	0.113211	0.023866	4.743679	0.0000
R-squared	0.611217	Mean dependent var		559483.4
Adjusted R-squared	0.606748	S.D. dependent var		344650.6
S.E. of regression	216129.6	Akaike info criterion		27.42012
Sum squared resid	1.22E+13	Schwarz criterion		27.47416
Log likelihood	-3629.166	Hannan-Quinn criter.		27.44183
F-statistic	136.7754	Durbin-Watson stat		0.014962
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran IV

Hasil Uji Fixed Effect Model

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 06/27/22 Time: 00:59

Sample: 2015 2021

Periods included: 7

Cross-sections included: 38

Total panel (unbalanced) observations: 265

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-310975.2	176667.9	-1.760225	0.0797
X1	11184.40	2707.530	4.130851	0.0001
X2	1.028386	0.250091	4.112056	0.0001
X3	0.017583	0.009353	1.879840	0.0614

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.997392	Mean dependent var	559483.4
Adjusted R-squared	0.996926	S.D. dependent var	344650.6
S.E. of regression	19108.53	Akaike info criterion	22.69501
Sum squared resid	8.18E+10	Schwarz criterion	23.24885
Log likelihood	-2966.089	Hannan-Quinn criter.	22.91753
F-statistic	2141.476	Durbin-Watson stat	1.432619
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran V

Hasil Uji Random Effect Model

Dependent Variable: Y

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 06/27/22 Time: 01:00

Sample: 2015 2021

Periods included: 7

Cross-sections included: 38

Total panel (unbalanced) observations: 265

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-89560.92	169761.7	-0.527569	0.5982
X1	7678.091	2544.217	3.017860	0.0028
X2	1.287233	0.231394	5.562954	0.0000
X3	0.025546	0.008784	2.908124	0.0039

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	224404.0	0.9928
Idiosyncratic random	19108.53	0.0072

Weighted Statistics

R-squared	0.555757	Mean dependent var	18024.36
Adjusted R-squared	0.550651	S.D. dependent var	30365.36
S.E. of regression	20356.89	Sum squared resid	1.08E+11

F-statistic	108.8388	Durbin-Watson stat	1.088008
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics

R-squared	0.222044	Mean dependent var	559483.4
Sum squared resid	2.44E+13	Durbin-Watson stat	0.004824



Lampiran VI

Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	896.374011	(37,224)	0.0000
Cross-section Chi-square	1326.155623	37	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 06/27/22 Time: 01:04

Sample: 2015 2021

Periods included: 7

Cross-sections included: 38

Total panel (unbalanced) observations: 265

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2354003.	191446.0	12.29591	0.0000
X1	-30801.34	2851.709	-10.80101	0.0000
X2	3.820037	0.272259	14.03089	0.0000
X3	0.113211	0.023866	4.743679	0.0000

R-squared	0.611217	Mean dependent var	559483.4
Adjusted R-squared	0.606748	S.D. dependent var	344650.6

S.E. of regression	216129.6	Akaike info criterion	27.42012
Sum squared resid	1.22E+13	Schwarz criterion	27.47416
Log likelihood	-3629.166	Hannan-Quinn criter.	27.44183
F-statistic	136.7754	Durbin-Watson stat	0.014962
Prob(F-statistic)	0.000000		



Lampiran VII

Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects-Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	38.351347	3	0.0000

Lampiran VIII

Hasil Regresi Model Fixed Effect

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 06/27/22 Time: 01:13

Sample: 2015 2021

Periods included: 7

Cross-sections included: 38

Total panel (unbalanced) observations: 265

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-310975.2	176667.9	-1.760225	0.0797
X1	11184.40	2707.530	4.130851	0.0001
X2	1.028386	0.250091	4.112056	0.0001
X3	0.017583	0.009353	1.879840	0.0614

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.997392	Mean dependent var	559483.4
Adjusted R-squared	0.996926	S.D. dependent var	344650.6
S.E. of regression	19108.53	Akaike info criterion	22.69501
Sum squared resid	8.18E+10	Schwarz criterion	23.24885
Log likelihood	-2966.089	Hannan-Quinn criter.	22.91753
F-statistic	2141.476	Durbin-Watson stat	1.432619
Prob(F-statistic)	0.000000		

